

**Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits  
Pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem Aceh Besar**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**Munadia Fitri**

**NIM. 140201076**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**AR - RANIRY**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**2018 M / 1440 H**

**EFEKTIVITAS MODEL STAD DALAM PEMBELAJARAN AL-  
QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VIII DI MTsS MON  
MALEM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

**MUNADIA FITRI**

NIM: 140201076

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Muji Mulia, M. Ag**  
NIP: 197403271999031005



**Muhibuddin Hanafiah, M. Ag**  
NIP: 197110022005011002

**EFEKTIVITAS MODEL STAD DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VIII DI MTsS MON  
MALEM**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta  
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

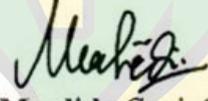
Jumat, 21 Desember 2018  
14 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Muji Mulia, M. Ag**  
NIP. 197403271999031005

  
**Maulida Sari, S. Pd**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Muhibuddin Hanafiah, M. Ag**  
NIP. 197110022005011002

  
**Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 1975060920060410005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Munadia Fitri  
Nim : 140201076  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : “ Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem Aceh Besar”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Oktober 2018



Yang menyatakan

**Munadia Fitri**

Nim. 140201076

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dan katakanlah sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”  
(Q.S Al-Kahfi: 106)*

*“sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, hanya kepada Tuhanmu (sajalah) kamu berharap”. (Q.S Al-Insyirah: 6-8)*

*Syukur Alhamdulillah*

*Akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh*

*Dengan mengharapkan ridha Allah SWT*

*Setitik ilmu coba kurangkai menjadi jalan ke surga*

*Dalam pijarnya uraian sinar kasih*

*Kupersembahkan rangkaian bahagia*

*Untuk cintaku yang selalu abadi*

*Yang tercinta dan selalu dihati*

*Ayahanda Marzuki dan Ibunda Nurjannah (Almh)*

*Dalam derap langkahku ada tetes keringatmu*

*Dalam bahagiaku ada doa tulusmu*

*Hari ini telah kutemui apa yang dulu ku cita-citakan*

*Yang telah kutempuh dengan keyakinan, keringat dan air mata*

*Engkau telah mengantarkan aku ke hari depan*

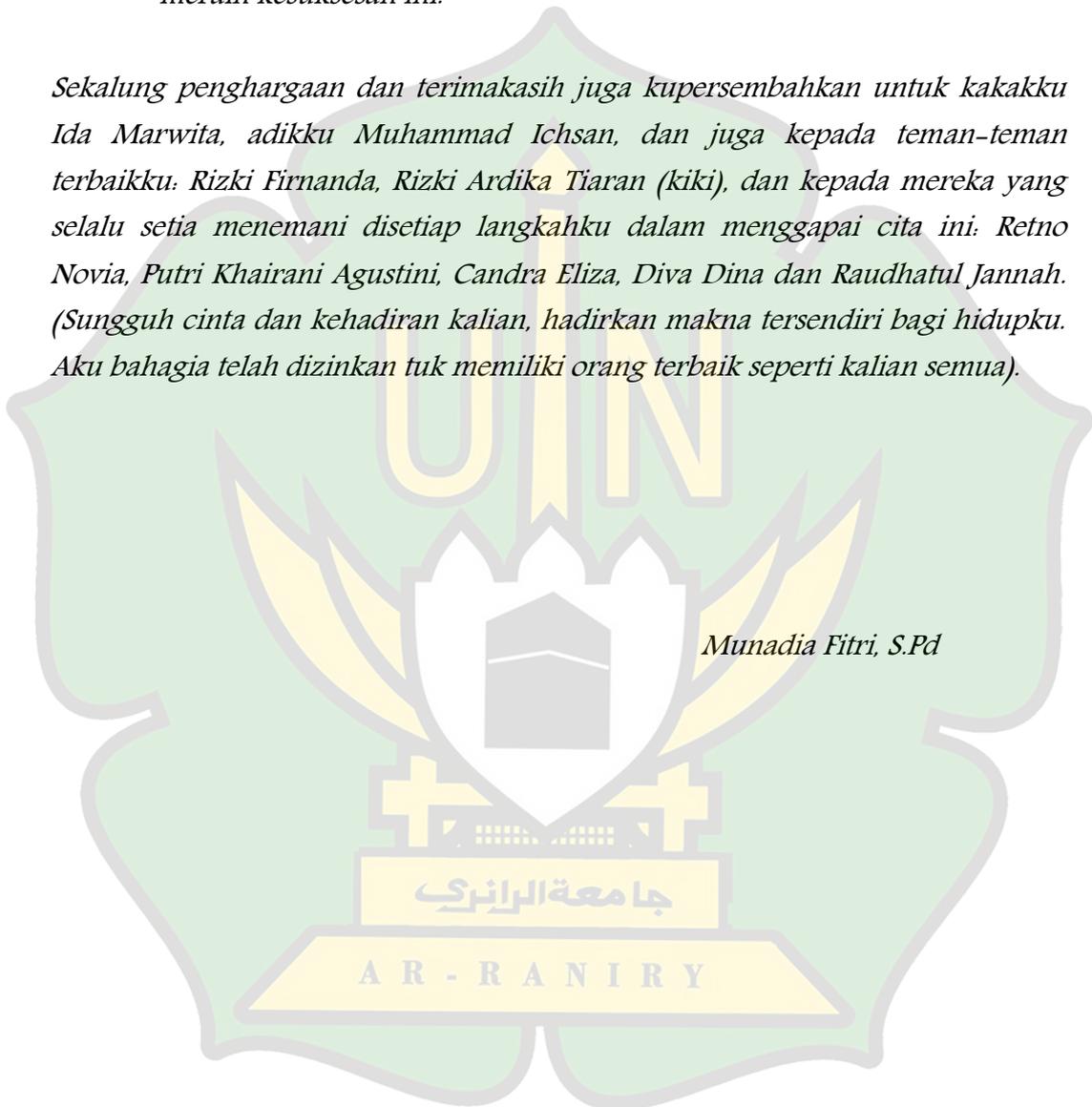
*Meski hari esok masih sebuah tanda tanya*

*Terimakasih telah bersusah payah mendidik, membesarkan dan membimbingku  
Sehingga aku benar-benar merasakan kenikmatan yang tiada tara dengan yang  
kuperoleh*

*Kini.... dengan segenap perasaan kasih diiringi doa yang tulus  
Kupersembahkan karya ini sebagai baktiku kepada Ayahanda Marzuki  
dan Ibunda Nurjannah (Almh)  
Berkat doa, pengorbanan dan bimbingan keduanya ananda dapat  
meraih kesuksesan ini.*

*Sekalung penghargaan dan terimakasih juga kupersembahkan untuk kakakku  
Ida Marwita, adikku Muhammad Ichsan, dan juga kepada teman-teman  
terbaikku: Rizki Firnanda, Rizki Ardika Tiaran (kiki), dan kepada mereka yang  
selalu setia menemani disetiap langkahku dalam menggapai cita ini: Retno  
Novia, Putri Khairani Agustini, Candra Eliza, Diva Dina dan Raudhatul Jannah.  
(Sungguh cinta dan kehadiran kalian, hadirkan makna tersendiri bagi hidupku.  
Aku bahagia telahizinkan tuk memiliki orang terbaik seperti kalian semua).*

*Munadia Fitri, S.Pd*

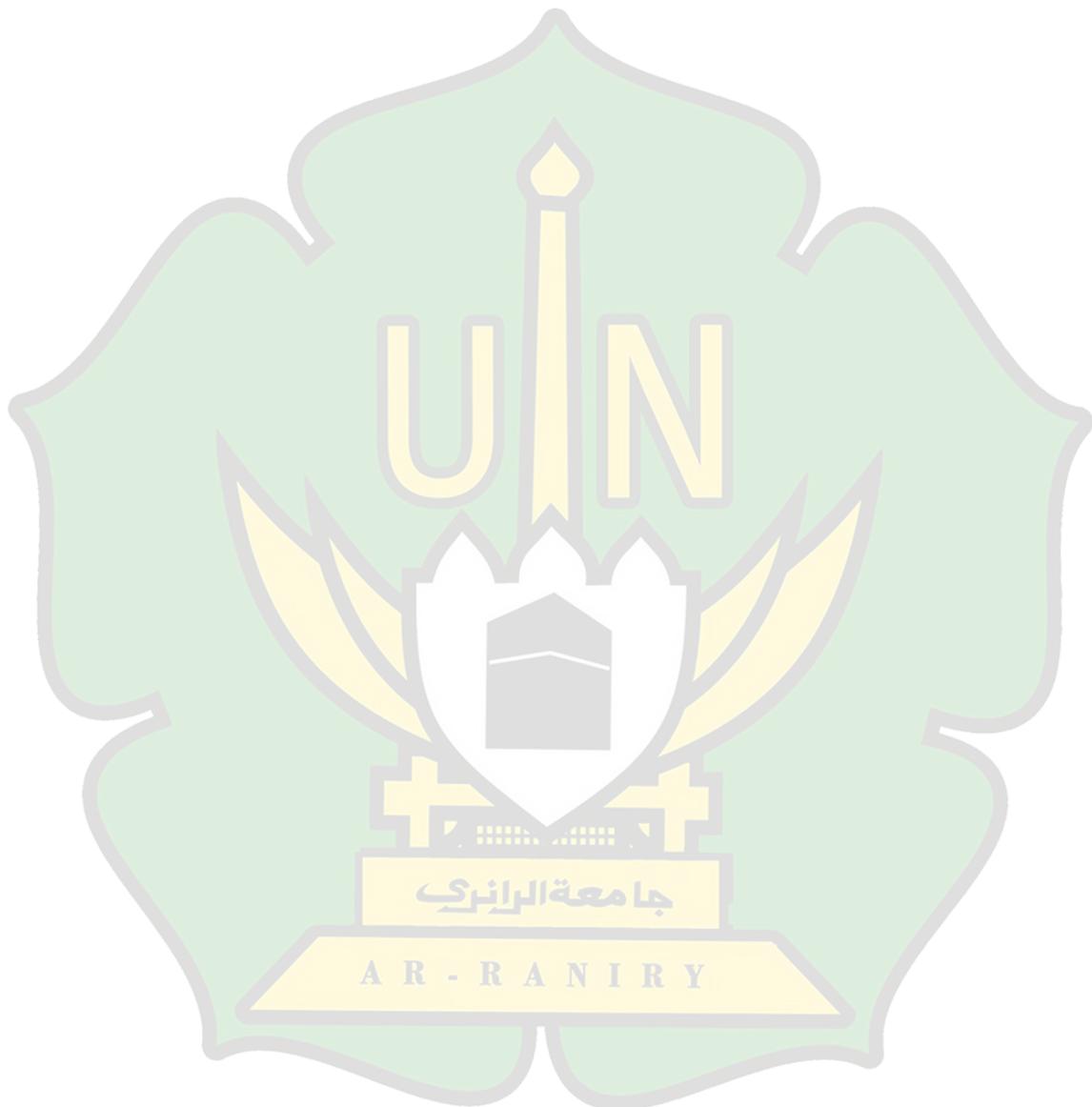


## ABSTRAK

Nama : Munadia Fitri  
NIM : 140201076  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem.  
Tanggal Sidang : 21 Desember 2018  
Tebal Skripsi : 83 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, M.A  
Pembimbing II : Muhibuddin Hanafiah, M.Ag  
Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Efektivitas ialah tingkat keberhasilan dari suatu hal, yang ditunjukkan dengan tercapainya sasaran atau tujuan dari hal tersebut. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan siswa yang pasif pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits, banyak siswa yang hanya diam, mendengarkan dan mencatat saja di dalam kelas serta siswa merasa jenuh dengan pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem? Apakah tipe STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem? Apa saja hambatan dalam penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem? Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari lima tahapan yaitu yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan soal tes untuk melihat hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus presentase dan untuk hasil tes menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru normal dengan persentase 81,66% (baik) pada siklus I dan siklus II, (2) aktivitas siswa meningkat dari 72,5% (cukup) pada siklus I menjadi 82,5% (baik) pada siklus II, (3) hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 47,61% menjadi 83,33% pada siklus II, (4) selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), terdapat beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru diantara lain yaitu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan mengontrol diskusi kelompok agar semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi sehingga komunikasi kelompok terbangun dengan

baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem Aceh Besar”**. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada seorang revolusioner Islam Nabi Besar Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang tiada hentinya mendoakan, memberi dorongan dan motivasi kepada penulis, serta kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag selaku pembimbing I dan Muhibuddin Hanafiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Kepala sekolah, guru dan siswa/siswi MTsS Mon Malem Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

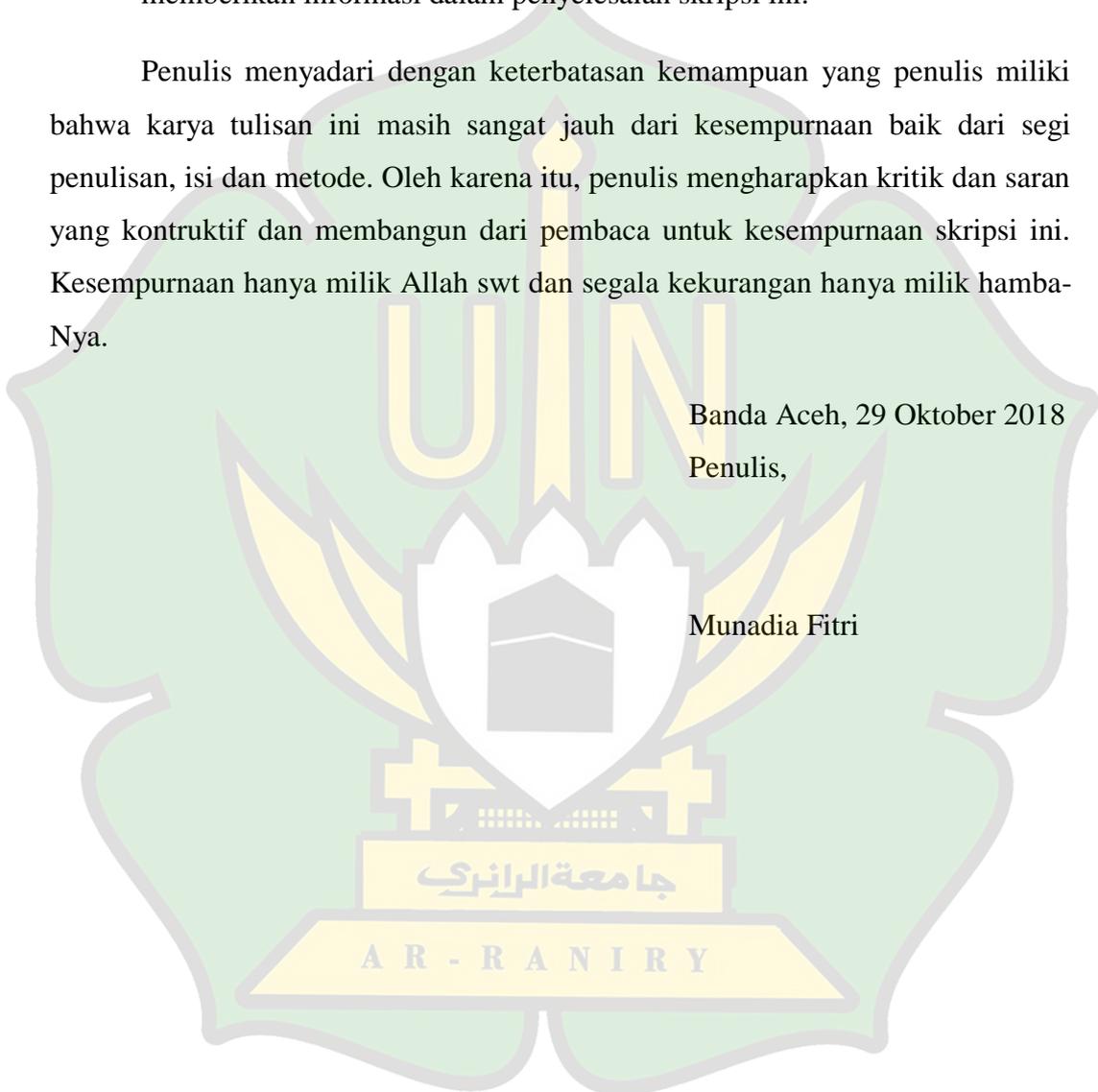
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI, pustakawan dan seluruh aktivis akademik yang telah membekali penulisan, membina sehingga selesainya karya ilmiah ini.
5. Mahasiswa/mahasiswi Prodi PAI angkatan 2014 yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi dan metode. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 29 Oktober 2018

Penulis,

Munadia Fitri



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
F. Kajian Terdahulu .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>15</b>
A. Efektivitas Pembelajaran .....	15
B. Model STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) .....	20
.....	20
C. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Gambaran Umum MTsS Mon Malem Aceh Besar.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
1. Siklus I .....	49
2. Siklus II .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA ..... 84**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

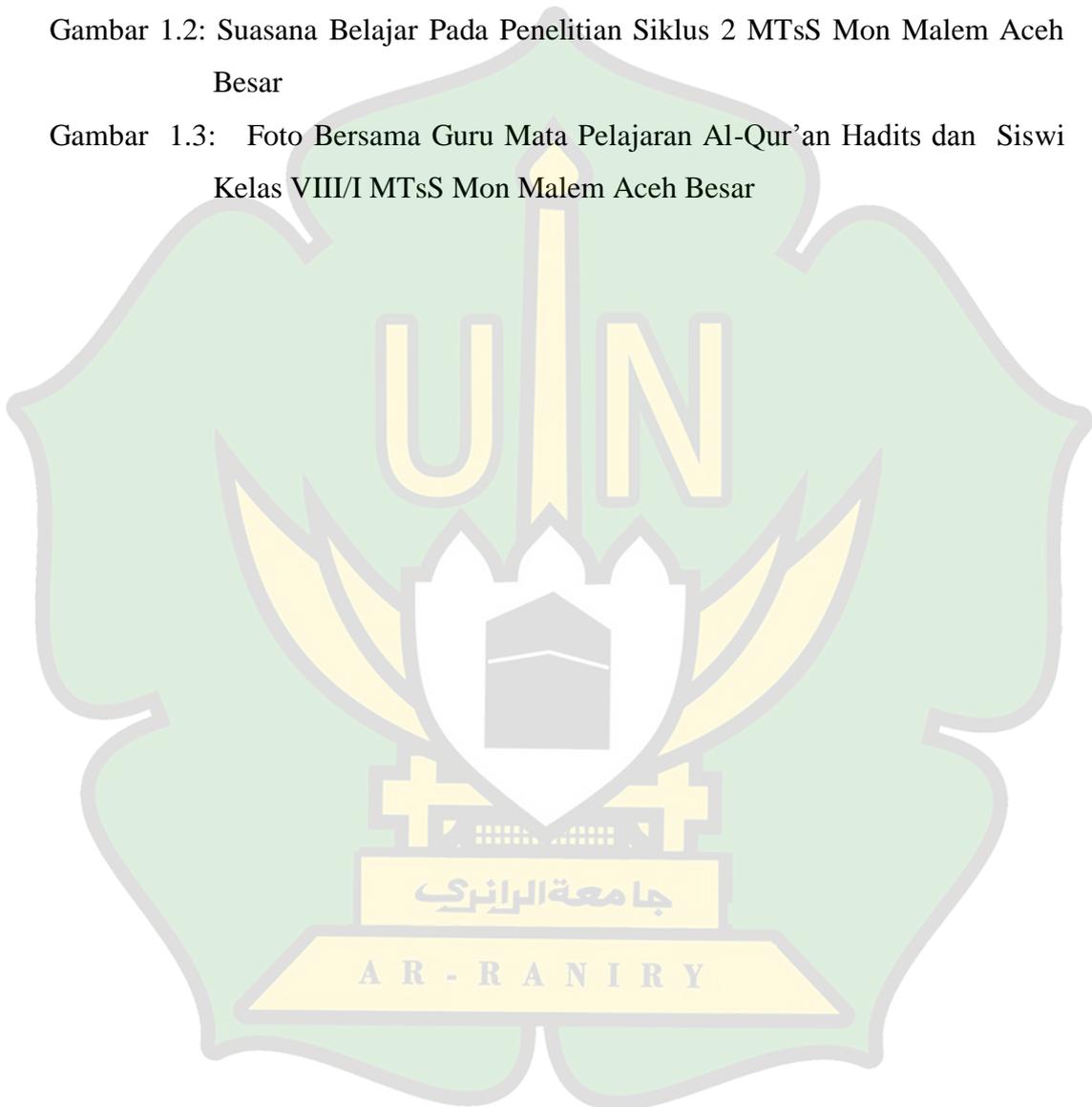
Tabel 3.1 :Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa .....	41
Tabel 4.1 :Data Guru .....	45
Tabel 4.2 :Data Rombongan Belajar .....	47
Tabel 4.3 :Sarana dan Prasarana .....	47
Tabel 4.4 :Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I..	51
Tabel 4.5 :Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I .....	54
Tabel 4.6 :Daftar nilai <i>pre-test</i> sebelum menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus I .....	56
Tabel 4.7 :Daftar nilai <i>post-test</i> sesudah menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus I .....	59
Tabel 4.8 :Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus I.....	61
Tabel 4.9 :Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus II .	66
Tabel 4.10 :Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II .....	69
Tabel 4.11 :Daftar nilai <i>pre-test</i> sebelum menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus II .....	71
Tabel 4.12 :Daftar nilai <i>post-test</i> sesudah menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus II .....	73
Tabel 4.13 :Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus II.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Suasana Belajar Pada Penelitian Siklus 1 MTsS Mon Malem Aceh Besar

Gambar 1.2: Suasana Belajar Pada Penelitian Siklus 2 MTsS Mon Malem Aceh Besar

Gambar 1.3: Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Siswi Kelas VIII/I MTsS Mon Malem Aceh Besar



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
- Lampiran 3. Surat Keterangan Kepala Sekolah MTsS Mon Malem
- Lampiran 4. RPP Al-Qur'an Hadits Siklus I
- Lampiran 5. Soal *pre-test* dan *post-test* Siklus I
- Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I
- Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I
- Lampiran 8. RPP Al-Qur'an Hadits Siklus II
- Lampiran 9. Soal *pre-test* dan *post-test* Siklus II
- Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
- Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II
- Lampiran 12. Foto Siswa MTsS Mon Malem
- Lampiran 13. Absensi Siswa Kelas VIII/I
- Lampiran 14. Riwayat Hidup

جامعة الرانري  
AR - RANIRY

## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah) bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M

---

<sup>1</sup> Ali ‘Awdah, *Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet. 2, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv.

ر	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ز	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
س	<b>S</b>	هـ	<b>H</b>
ش	<b>Sy</b>	ء	'
ص	<b><u>s</u></b> (dengan garis bawah)	ي	<b>Y</b>
ض	<b><u>d</u></b> (dengan garis bawah)		

**Catatan:**

1. *Vokal Tunggal*

----◌----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----◌----- (kasrah) = i misalnya, وقفه ditulis *wuqifa*

----◌----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (رَبِّهِان, فَوْتِيَق, مَعُوْمَل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

#### 4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تَهافتالفلاسفة, دليلالانابة, مناهجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

#### 5. *Syaddah* (tasydid)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

#### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل

transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفش, النسف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. *Hamzah* (')

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Melalui pendidikan seorang anak akan dibimbing dan dibina untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

Setiap pendidikan itu mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan diantaranya yaitu *pertama*, memberikan arah bagi proses pendidikan. *Kedua*, memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasi pada anak didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pun tidak terlepas dari proses belajar mengajar antara siswa dan guru di sekolah. Guru

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, Cet. 2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 21.

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 13-17

adalah figur manusia sumber yang menempati peranan penting dalam pendidikan.<sup>3</sup> Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru berperan untuk membantu perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan cita-cita yang ia impikan sehingga dapat berguna untuk dirinya dan lingkungan peserta didik.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.<sup>4</sup> Guru sebelum mengajar hendaknya membuat perencanaan mengajar dengan baik, seperti halnya dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih strategi mengajar yang tepat agar membantu peserta didik dalam memproses kegiatan belajarnya dan juga menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat agar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satunya ialah tipe STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>5</sup>

Agar dapat tercapainya efektivitas pembelajaran dalam suasana yang kondusif, maka guru perlu merencanakan agar dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Siswa akan membentuk

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 100

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, Cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 51

kelompok belajar yang memungkinkan mereka menikmati proses belajar dan mendukung satu sama lain dalam suasana kebersamaan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, dimana dalam pembelajaran ini siswa lebih mudah dalam memahami materi-materi yang sulit jika mereka mendiskusikan materi-materi tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah diharapkan berkesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang berkemampuan lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pembelajaran semakin baik. Hal ini tentunya dapat menciptakan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Sangat diperlukan bagi seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak didik, untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam proses pembelajaran, tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) akan memacu siswa agar saling dorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 214

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap muslim. Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu Al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar utama pengembangan pendidikan Islam. Hal ini senada dengan ungkapan Jalaluddin dan Usman Said bahwa: "Dasar Pendidikan Agama Islam adalah Identik dengan pendidikan Agama Islam itu sendiri, keduanya berasal dari sumber yang sama yakni Al-Qur'an dan Hadits."<sup>7</sup> Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 138 dan Surat Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "*(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa*". (Q.S. Ali Imran: 138)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*". (Q.S. Al-Qamar: 17)

Dari beberapa ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan Al-Qur'an bagi manusia sebagai penerang bagi seluruh umat manusia dan menjadi petunjuk baginya serta dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil

<sup>7</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 64

pelajaran dari Al-qur'an tersebut. Orang tua diwajibkan mengarahkan anak-anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai bekal kehidupannya di tengah-tengah masyarakat, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada anak sedini mungkin melalui pemahaman ayat Al-Qur'an sehingga berpengaruh bagi kehidupan anak dalam beragama dan juga bermasyarakat.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada zaman sekarang, khususnya anak-anak usia sekolah menengah pertama relatif sangat sedikit apalagi untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Bahkan sering kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang adanya minat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an, tidak adanya motivasi bagi anak dalam belajar Al-Qur'an, serta lingkungan yang tidak mendukung. Begitupun di lingkungan sekolah, khususnya di MTsS Mon Malem pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits keadaan siswa lebih pasif, banyak siswa yang hanya diam, mendengarkan dan mencatat saja di dalam kelas. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan hafalan. Dari permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa siswa kurang mendapat motivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadits sehingga perlu dicari solusi untuk memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal dan Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Mon Malem Aceh Besar pada tanggal 12 November 2017 di Aceh Besar.

Guru mempunyai peran yang penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi bagi anak didik untuk belajar Al-Qur'an Hadits sehingga siswa menjadi aktif dan dapat menciptakan belajar yang kondusif agar tercapainya efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Salah satunya ialah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dimana dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa akan membentuk kelompok belajar yang memungkinkan mereka menikmati proses belajar dan mendukung satu sama lain dalam suasana kebersamaan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya dapat menciptakan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang permasalahan, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem?
2. Apakah tipe STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem?

3. Apa saja hambatan dalam penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem.
2. Untuk mengetahui efektivitas tipe STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberi pengetahuan tentang efektivitas tipe STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis sendiri: Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas tipe STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

- b. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian: Sebagai bahan informasi agar dapat digunakan sebagai acuan yang baik terhadap pengajaran Al-Qur'an Hadits.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata 'efektif' yang artinya efeknya berupa pengaruh atau akibat. Sedangkan efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.<sup>9</sup> Menurut istilah, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai.<sup>10</sup>

Jadi, efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam penggunaan tipe STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

#### **2. Tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*)**

Tipe STAD merupakan tipe kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 965

<sup>10</sup> Aan Komariah dan Ceci Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.<sup>11</sup>

Jadi, dalam penelitian ini tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran dari model kooperatif yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu untuk dijadikan pedoman hidup. Al-Hadits adalah ucapan, perbuatan, sikap, yang diperbuat Nabi semasa hidupnya. Hadits juga merupakan sumber hukum Islam yang dijadikan pedoman hidup umat Nabi Muhammad saw kedua setelah Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Jadi, pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimaksud dalam penelitian ini ialah salah satu bidang studi dalam pelajaran agama Islam yang digunakan sebagai usaha untuk mengembangkan kaidah membaca Al-Qur'an dan Hadits secara tepat dan benar serta menarik hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun dalam Al-Hadits kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning...*, h. 51

<sup>12</sup> Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h.

Diantaranya: *pertama*, penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di Man Blang Pidie”. Fokus penelitian tersebut membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan memahami tajwid belum begitu maksimal. Oleh karena itu, penggunaan metode belajar mandiri dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits dipandang sangat cocok, karena selain siswa dapat mencari informasi, bahan pembelajaran atau tugas yang telah diberikan guru terlebih dahulu juga penggunaan waktu pembelajaran di kelas bisa dimaksimalkan untuk menjelaskan dan praktek pembacaan Al-Qur’an Hadits. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar mandiri dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Blang Pidie. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas XI MAN Blang Pidie sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh penerapan metode belajar mandiri dalam pembelajaran Qur’an Hadits sudah efektif diterapkan di MAN Blang Pidie.<sup>13</sup>

Jadi, penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di Man Blang Pidie” yang diteliti oleh Ismail Minardi,

bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar mandiri dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Blang Pidie. Rancangan penelitian yang

---

<sup>13</sup> Ismail Minardi, *Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di Man Blang Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan UIN Ar-raniry, 2012).

digunakan bersifat kualitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAN Blang Pidie sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh penerapan metode belajar mandiri dalam pembelajaran Qur'an Hadits sudah efektif diterapkan di MAN Blang Pidie.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Teladan Banda Aceh”. Fokus penelitian tersebut membahas tentang siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran seperti tidak berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MIN Teladan Banda Aceh? Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MIN Teladan Banda Aceh? Penelitian tersebut termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan guru, serta soal tes untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa aspek yang belum mencapai kriteria aktif dan pada siklus II siswa sudah lebih aktif. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi hasil belajar siswa pada siklus I adalah 58,06% dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 83,87%. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS kemampuan guru dapat meningkat, siswa lebih aktif dalam belajar, dan hasil belajar siswa juga meningkat.<sup>14</sup>

Jadi, penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Teladan Banda Aceh” yang diteliti oleh Rahmawati, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan guru dalam mengajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MIN Teladan Banda Aceh. Penelitian tersebut termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan guru, serta soal tes untuk melihat hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa aspek yang belum mencapai kriteria aktif dan pada siklus II siswa sudah lebih aktif. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi hasil belajar siswa pada siklus I adalah 58,06% dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 83,87%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS

---

<sup>14</sup> Rahmawati, *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Teladan Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry, 2016).

kemampuan guru dapat meningkat, siswa lebih aktif dalam belajar, dan hasil belajar siswa juga meningkat.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV MIN Rukoh Banda Aceh”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya guru menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan hasil belajar siswa rendah. Penelitian tersebut bertujuan (1) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (3) untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan (4) untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan sebanyak dua siklus. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes dan lembar respon siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari 68,75% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II, (2) aktivitas siswa meningkat dari 68,18% dari siklus I menjadi 95,45% pada siklus II, (3) hasil belajar siswa pada siklus I 48,75% meningkat menjadi 91,42% pada siklus II, (4) respon siswa mendapatkan respon positif yaitu 68,84% sedangkan respon yang tidak positif yaitu 31,13%. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Jadi, penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV MIN Rukoh Banda Aceh” yang diteliti oleh Eka Santi Ansari, memiliki beberapa tujuan yaitu: untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan sebanyak dua siklus. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes dan lembar respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: aktivitas guru meningkat dari 68,75% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 68,18% dari siklus I menjadi 95,45% pada siklus II, hasil belajar siswa pada siklus I 48,75% meningkat menjadi 91,42% pada siklus II, respon siswa mendapatkan respon positif yaitu 68,84% sedangkan respon yang tidak positif yaitu 31,13%. Jadi bisa disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>15</sup> Eka Santi Ansari, *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV MIN Rukoh Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry, 2016).

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Efektivitas Pembelajaran

#### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab mapan.<sup>1</sup> Menurut istilah, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai.<sup>2</sup> Jadi efektivitas ialah tingkat keberhasilan dari suatu hal, yang ditunjukkan dengan tercapainya sasaran atau tujuan dari hal tersebut.

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Efektivitas pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.<sup>3</sup>

Suatu pembelajaran akan dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif pada prosesnya dibutuhkan peranan guru dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode atau model

---

<sup>1</sup> Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45.

<sup>2</sup> Aan Komariah dan Ceci Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

<sup>3</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Vol. 9, Ed. 1, April 2015. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018 dari situs: <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/90/90>.

pembelajaran, media pembelajaran, dan cara mengevaluasi siswa. Sehingga dapat mempengaruhi, memberi efek dan membawa hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

## 2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran.

Kriteria agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif antara lain:

- a. Harus diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Belajar yang menarik perhatian siswa, yaitu belajar yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah pada tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya keberhasilan.
- c. Lingkungan belajar yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang dapat mengelola kelas, memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai, menggunakan media yang tepat, dan mengevaluasi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, sehingga tercipta suasana aktif dalam pembelajaran.

Pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh guru untuk mencapai kriteria pembelajaran efektif, antara lain:

- a. Pengetahuan tentang siswanya.

---

<sup>4</sup> Suryono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 212.

- b. Pengetahuan tentang subjek yang akan diajarkan.
- c. Pengetahuan umum tentang proses pembelajaran, manajemen kelas serta organisasi pembelajaran.
- d. Pengetahuan tentang konten pedagogis yang meliputi: pengetahuan tentang kurikulum, baik materinya maupun program-programnya, pengetahuan tentang cara mengajar yang baik, pengetahuan tentang situasi dan konteks pendidikan, pengetahuan tentang tujuan pendidikan, tujuan umumnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>5</sup>

Sebagai seorang pendidik, tentunya untuk mencapai kriteria pembelajaran yang efektif, guru harus mempunyai berbagai pengetahuan seperti: pengetahuan tentang siswa yaitu guru mengetahui tingkat kemampuan siswa, bakat, sikap, gaya belajar siswa dan lain sebagainya. Guru juga harus menguasai materi ajar, menggunakan metode dan media yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta guru juga harus mengetahui tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Suryono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 212.

a. Kurikulum

Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu sudah baik dan seimbang.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum yang baik dan seimbang harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa.

b. Strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh siswa, sesuai apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Guru harus memiliki strategi dalam mengajar dan juga menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, siswa akan mudah mengerti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga suasana kelas menjadi hidup, tidak membuat siswa bosan.

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 93

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2009), h. 187.

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 27.

c. Materi pembelajaran.

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan. materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya yang digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan. secara umum, media pembelajaran meliputi: orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>10</sup>

Media pembelajaran yang baik ialah yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dan juga merangsang siswa agar dapat mengingat apa yang sudah dipelajari. Guru harus mampu memilih media yang tepat untuk suatu pelajaran, karena pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 141.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 204.

akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya alat perantara seperti radio, televisi, buku, akan tetapi juga berupa kegiatan diskusi, seminar, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan siswa, mengubah sikap siswa menjadi lebih baik dan juga menambah keterampilan siswa.

e. Gaya mengajar

Pada saat mengajar Guru perlu mempertimbangkan perkembangan individu. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya inteligensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain sebagainya. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.<sup>11</sup> Setiap anak didik mempunyai tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itu guru harus menyusun strategi dalam mengajar dan memilih berbagai metode pembelajaran yang ada dan paling memungkinkan agar proses belajar siswa berlangsung optimal.

**B. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

1. Pengertian STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 93

dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.<sup>12</sup>

STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana guru yang menggunakan tipe STAD dalam pembelajaran juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi baru kepada siswa dan siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4–5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku dan memiliki tingkat kemampuan berbeda. Hal ini tentunya akan menumbuhkan sikap saling kerjasama dalam satu kelompok untuk membantu setiap anggota kelompoknya agar dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Slavin memaparkan bahwa: “gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu

---

<sup>12</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Cet.2, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 51.

ketika menjani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan).<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan Slavin tentang gagasan utama dari Tipe STAD dapat disimpulkan bahwa Tipe STAD mempunyai relevansi dengan pendidikan Islam yaitu salah satunya adalah tentang tolong menolong. Dalam Q.S Al-Maidah dijelaskan tentang tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan yang artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2)*

Siswa yang dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4–5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya, dituntut untuk bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya dan memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Dengan tipe STAD, memungkinkan para siswa untuk saling berinteraksi lebih dengan sesama anggota kelompoknya dan saling membantu satu sama lain. Mereka bisa saling mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah, mengajari teman sekelompok agar bisa menjalani tes yang akan diberikan oleh guru.

---

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 214.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe STAD

Menurut Slavin, STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu; presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi (penghargaan) kelompok.

### a. Presentasi Kelas

Dalam STAD, materi pembelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memerhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga dapat menentukan nilai kelompok.<sup>14</sup> Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung atau metode diskusi, dan siswa memerhatikan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan oleh guru.

### b. Kerja Kelompok (tim)

Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa yang heterogen, laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan berbeda. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan.

---

<sup>14</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.186.

Setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok itu sendiri melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.<sup>15</sup> Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok (tergantung pada jumlah siswa), setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan berbeda. Setiap kelompok akan mendapatkan lembar tugas yang akan dipelajari dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas dan lembar tugas dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

c. Kuis

Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.<sup>16</sup> Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

---

<sup>15</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 186.

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 187.

#### d. Peningkatan Nilai Individu

Peningkatan nilai individual dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya, siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.<sup>17</sup> Setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari tes atau kuis sebelumnya (*pre-test*), dan selanjutnya pelaksanaan kuis individu (yang diberikan oleh guru setelah diskusi berlangsung atau *post-test*). Siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu (hasil *post-test*) yang diperoleh.

#### e. Penghargaan Kelompok

Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.<sup>18</sup> Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria

---

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 187.

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 187.

yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik, b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.<sup>19</sup> Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberikan sertifikat atau penghargaan lain oleh guru.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini baik digunakan manakala guru lebih menginginkan siswa mengerti dan lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan karena mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.

---

<sup>19</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 53-54.

- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>20</sup>

Tipe STAD memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya, salah satunya ialah membuat suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen (bercampur laki-laki dan perempuan, tingkat kecerdasan yang berbeda dan juga suku yang berbeda). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga akan lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan tipe STAD ini siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok dan saling bekerjasama dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga akan tercipta suasana belajar yang aktif di dalam kelas.

---

<sup>20</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. 3, (Medan: Media Persada, 2012), h. 20-21.

b. Kekurangan Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

- 1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- 2) Kerena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah akan merasa minder ketika digabungkan dalam satu kelompok dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- 3) Diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- 4) Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek pada temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.<sup>21</sup>

Tipe STAD juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Tidak akan mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen serta dalam diskusi bisa saja yang bekerja hanya beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja. Dalam suatu kelompok yang bersifat heterogen, bisa saja terjadi ketidakcocokan antara siswa, sebab siswa yang lemah akan merasa minder ketika digabungkan dalam suatu kelompok dengan siswa yang kuat.

### C. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana lazimnya berbagai ilmu pendidikan, Al-Qur'an Hadits juga mempunyai dasar dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari materi pendidikan Islam yang mempunyai dasar pijakan kuat dan memiliki

<sup>21</sup> Istarani, *58 Model...*, h. 21.

keunikan tersendiri dalam berbagai teori dan penerapannya. Materi Al-Qur'an Hadits harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebuah rancangan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca, mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits, menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.<sup>22</sup>

Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dipahami sebagai program yang sudah dirancang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Membaca sesuai makhrajnya, mengartikan atau menafsirkan Al-Qur'an dan Al-hadits sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tingkat madrasah masing-masing, kemudian dijadikan modal kemauan untuk mempelajari, meresapi, menghayati pokok-pokok kandungan dan menarik hikmah kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu untuk dijadikan pedoman hidup. Al-Hadits adalah ucapan, perbuatan, sikap, yang diperbuat Nabi

---

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 173.

semasa hidupnya. Hadits juga merupakan sumber hukum Islam yang dijadikan pedoman hidup umat Nabi Muhammad saw kedua setelah Al-Qur'an.<sup>23</sup> Dalam surat at-Takwir dijelaskan tentang kebenaran diturunkannya Al-Qur'an:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾  
 وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ  
 بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) (19). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy (20). Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya (21). Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila (22). Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang (23). Dan dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib (24). (Q.S at-Takwir : 19-24).*

Dalam surat al-Waqi'ah juga disebutkan:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

<sup>23</sup> Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h.

Artinya : *Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia (77).*

*Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh) (78). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (79).*

Ayat di atas menjawab sudah keraguan sebagian orang-orang yang menganggap bahwa Al-Qur'an karangan atau buatan Nabi Muhammad melainkan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril. Selain manusia, Al-Qur'an juga diturunkan kepada golongan jin. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah swt kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan kitab penghimpun dari kitab yang telah diturunkan sebelumnya.

Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Adanya hadits menjadi penjelas atau perinci dari ayat-ayat Al-Qur'an yang teras umum serta dibutuhkan penjelasannya. Ada tiga fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, yaitu:

- a. Menafsirkan ayat Al-Qur'an yang luas.
- b. Memperkokoh ayat Al-Qur'an yang sudah diwahyukan Allah.
- c. Menjelaskan ayat Al-Qur'an yang membingungkan umat Islam.<sup>24</sup>

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum Islam dan juga menjadi sumber dari pendidikan Islam. Dengan demikian, praktik pelaksanaan pendidikan itu sendiri harus bersumber pada kedua landasan tersebut, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi, Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di MTsS Mon Malem Aceh Besar, yang mengajarkan untuk memahami

---

<sup>24</sup> Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 8.

dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga mampu membaca, mengartikan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat dan hadits-hadits pendek pilihan, bisa menyimpulkan isi kandungannya kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Fungsi Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Pemahaman*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. *Sumber nilai*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. *Sumber motivasi*, yaitu memberi dorongan hidup untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. *Pencegahan*, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

g. *Pembiasaan*, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>25</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki beberapa fungsi, yaitu: menyampaikan ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sesuai dengan ketentuannya, dan menulis Al-Qur'an dan Hadits serta mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits juga sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Ruang Lingkup dan Tujuan Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari<sup>26</sup> Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits di SMP dalam kurikulum kompetensi berisi pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a. Pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- c. Kedudukan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan umat Islam.
- d. Cara-cara menfungsikan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan umat Islam.
- e. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan.

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 116-117.

<sup>26</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 117.

f. Mengartikan dan menafsirkan Al-Qur'an dan Al-Hadits kemudian mengambil hikmah.

g. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>28</sup>

Belajar Al-Qur'an dan Hadits merupakan kewajiban bagi setiap Umat Islam. Pada tingkatan SMP, ruang lingkup Al-Qur'an Hadits berisi pokok-pokok materi sebagai berikut: pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadits, maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an dan Al-Hadits, kedudukan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan umat Islam, cara-cara menfungsikan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan umat Islam, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan, mengartikan dan menafsirkan Al-Qur'an dan Al-Hadits kemudian mengambil hikmah serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar Al-Qur'an Hadits Siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, memahami maksud kandungannya dan meyakini kebenarannya serta mangimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>27</sup> Abd Wadud, *Al-qur'an dan Al-Hadits Kurikulum 2008 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009), h. 4-28.

<sup>28</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 116.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah tiga siklus. Langkah yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: Menurut Kurt Lewin, ada 4 tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26-27.

<sup>2</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 42.

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan diantaranya adalah:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tipe STAD.
- b. Membuat dan menyiapkan lembar observasi, lembar tes (*pre-test* dan *post-test*), dan dokumentasi.
- c. Mengkondisikan kelas agar anak terfokus pada pelajaran.
- d. Bersama-sama anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Guru memberi evaluasi dengan tes tertulis.
- f. Kesimpulan.

### 2. Tindakan

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Bersama-sama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Penutup.

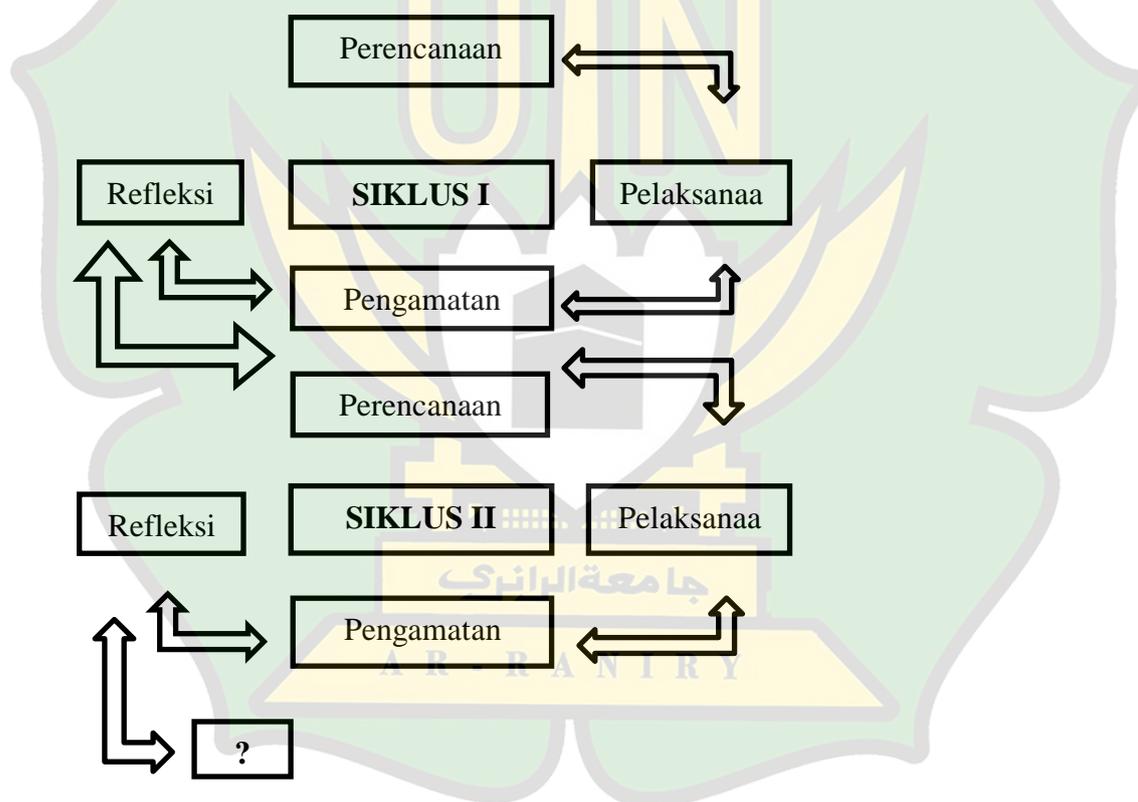
### 3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, serta semua kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.<sup>3</sup>

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>



<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 4, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 80.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem Aceh Besar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>5</sup> Namun peneliti mengambil sampel secara random (acak) yaitu siswa kelas VIII 1 yang berjumlah 26 siswa.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan di ambil dan dijadikan objek untuk melakukan penelitian.<sup>6</sup> MTsS Mon Malem merupakan salah satu sekolah yang terletak di desa Cot Suruy Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang KM. 12 Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian tersebut. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 80-81.

<sup>6</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 15

untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran. Kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemudian penulis menyusun instrumen pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung. Kegiatan yang diamati berupa aktivitas siswa selama pembelajaran al-Qur'an Hadist. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini menggunakan lembar observasi (pengamatan).

Lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits, lembar observasi disusun berdasarkan indikator aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini terdiri dari dua bentuk, yaitu: *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* yaitu tes yang diberikan kepada seorang siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data nama peserta didik kelas VIII/I, jumlah guru, sarana dan prasarana sekolah serta data-data lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis, tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Adapun data yang dianalisis yaitu:

##### 1. Data Observasi

Data observasi (pengamatan) aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari lembaran pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang direncanakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

---

<sup>7</sup>Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 186.

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa.<sup>8</sup>

Membuat interval presentase dan kategori kriteria penilaian observasi siswa sebagai berikut.<sup>9</sup>

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Kategori Penilaian
1.	86% - 100%	A	4	Sangat Baik
2.	76% - 85%	B	3	Baik
3.	60% - 75%	C	2	Cukup
4.	55% - 59%	D	1	Kurang
5.	≤54%	E	0	Kurang Sekali

## 2. Analisis Tes

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan penguasaan materi Al-Qur'an Hadits siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe

<sup>8</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 281.

STAD efektif digunakan dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsS Mon Malem Aceh Besar.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh oleh setiap siswa (individu) adalah 75<sup>10</sup>, sedangkan ketuntasan klasikal untuk suatu kelas adalah 70%. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:<sup>11</sup>

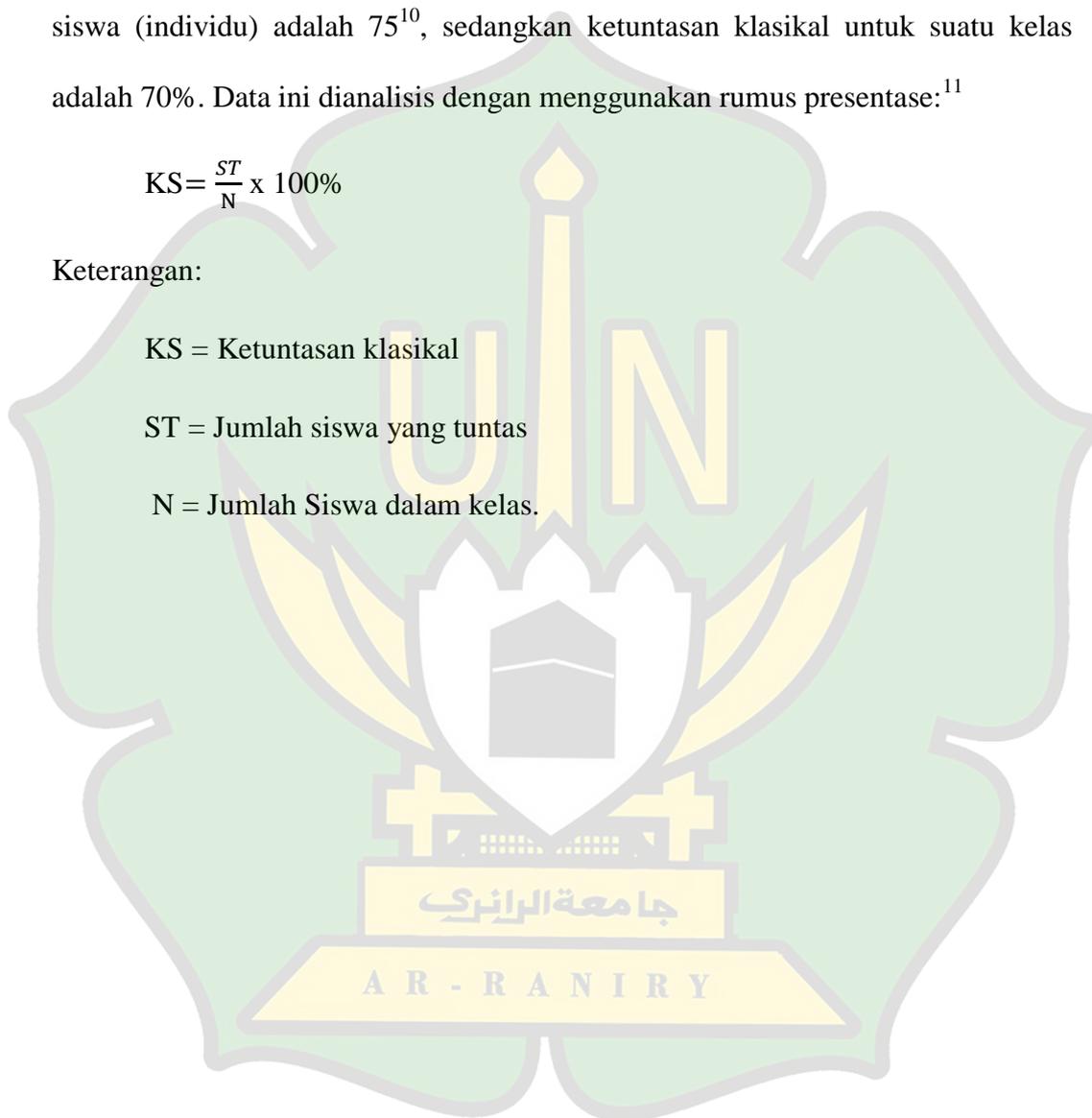
$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa dalam kelas.



<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Marhami mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Mon Malem Aceh Besar pada tanggal 13 September 2018 di Aceh Besar.

<sup>11</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 241.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTsS Mon Malem Aceh Besar**

##### **1. Lokasi Penelitian**

MTsS Mon Malem merupakan Madrasah Tingkat Tsanawiyah unit pertama di Kecamatan Ingin Jaya yang gedungnya dibangun dengan sarana/prasarana serta fasilitas belajar yang memadai. MTsS Mon Malem terletak lebih kurang 2 Km dari ibu kota kecamatan Ingin Jaya, tepatnya di Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang.<sup>1</sup>

Letaknya yang strategis yaitu gedung sekolah yang berada di dekat jalan mudah dijangkau oleh transportasi umum dan juga menguntungkan bagi masyarakat. MTsS Mon Malem mudah dijangkau dari semua penjuru serta diapik oleh beberapa sekolah tingkat dasar antara lain: MIS Mon Malem, SDN Gani, SDN Meulayo, SDN Ajee Rayeuk, SDN Blang Bintang dan SDN Cot Memtiwan.<sup>2</sup> Wilayah sekitar sekolah indah dan tenang. Disini, para siswa memiliki kesempatan belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan umum juga dapat berolahraga di halaman sekolah, contohnya seperti sepak bola, bola voli dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018.

<sup>2</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018.

MTsS Mon Malem ini mempunyai batas-batas luas lahannya kurang lebih luas tanahnya 650 m<sup>2</sup> dan luas bangunannya 300 m<sup>2</sup> dengan batas:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Desa Cot Suruy.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanggul Irigasi Cot Suruy,
- Sebelah Barat berbatasan dengan MIS Mon Malem Aceh Besar.<sup>3</sup>

Berdasarkan batasan-batasan yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa MTsS Mon Malem menempati posisi yang strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat, serta lingkungan yang sangat baik, bersih dan rapi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar.

#### Visi, Misi dan Tujuan MTsS Mon Malem

##### a. Visi:

Terwujudnya Insan kamil yang berdasarkan IMTAQ.

##### b. Misi:

Membentuk insan yang bertaqwa kepada Allah SWT (IMTAQ ), menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ) dan berakhlak mulia serta terampil.

##### c. Tujuan:

- 1) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Madrasah.
- 2) Mendidik Peserta didik yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan.

<sup>3</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018.

- 3) Menjalani hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membangun pendidikan.<sup>4</sup>

## 2. Keadaan Guru

Pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai tenaga pendidik. Hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan siswa di sekolah. Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ketersediaan guru yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, jika guru mempunyai metode yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan menjadi efektif dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Untuk mengetahui jumlah guru dan tenaga tata usaha pada MTsS Mon Malem dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>5</sup>

Tabel 4.1. Data Guru

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1.	Musdiyas, S.Pd	S1/FKIP	Kepala
2.	Elyti, S.Pd	S1 MIPA	GT

<sup>4</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018.

<sup>5</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018.

3.	Kartini, S.Ag	S1 PAI	GT
4.	Tarmizi, S.Pd.I	S1 TBA	GT
5.	Ratna Juwita, S.Pd	S1/FKIP	GT
6.	Hasnah, S.Pd	S1/FKIP	GT
7.	Anna Setiawati, S.Ag	S1 TBA	GTT
8.	Durriati, S.Ag	S1 TBA	GTT
9.	Yenni Herlina, S.Pd	S1 Ing	GTT
10.	Khairina, S.Pd	S1 Mat	GTT
11.	Rosmawar, S.Pd	S1 Bio	GTT
12.	Juminar, S.Pd	S1 Eko	GTT
13.	Fauziah, S.Pd	S1 Fis	GTT
14.	Novi Santi, S.Pd	S1 Eko	GTT
15.	Marhami, S.Pd.I	S1TBA	GTT
16.	Sri Winta Wilis, S.Pd.I	S1 TBA	GTT
17.	Ilyas	S1	PTT

### 3. Keadaan Siswa MTsS Mon Malem

Jumlah siswa MTsS Mon Malem tahun pelajaran 2018/2019 yaitu:<sup>6</sup>

Tabel 4.2. Data Rombongan Belajar

No	NAMA ROMBEL	KELAS	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH
1	Kelas VII	Kelas 7	36	30	66
2	Kelas VIII	Kelas 8	22	27	49
3	Kelas IX	Kelas 9	16	13	29
Total			74	70	144

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTsS Mon Malem pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah terdiri dari jumlah siswa laki-laki 74 dan jumlah siswa perempuan 70, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 144 siswa.

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS Mon Malem

Keadaan sarana dan prasarana MTsS Mon Malem adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang

<sup>6</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018

<sup>7</sup> Profil MTsS Mon Malem, pada tanggal 13 September 2018.

3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Belajar	6 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit
7	Kamar Mandi/WC Siswa	2 Unit

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTsS Mon Malem sudah memadai, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Demikian halnya dengan MTsS Mon Malem, keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-1 dengan subjek sebanyak 27 siswa. Penelitian ini berlangsung selama 9 hari yaitu dari tanggal 5 september 2018 sampai tanggal 13 september 2018. Proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa

pemberian tes yaitu *pre-test* dan *post-test* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 1. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi.

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal test (*pre-test*) dan (*post-test*), lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 05 September 2018. Kegiatan pelaksanaan dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan yang ada dalam RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam proses pembelajaran tahap awal, diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik kemudian menanyakan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan

motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD supaya proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Setelah itu, guru memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini, guru membagi siswanya menjadi 5 kelompok yang heterogen (campuran, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan berbeda), kemudian guru menjelaskan secara ringkas materi yang dipelajari yaitu tentang Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid* (Hukum Bacaan *Mad 'Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*) kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan ringkas dari guru. Kemudian guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Setelah LKPD siap dikerjakan, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah presentasi kelompok selesai guru dan kelompok lain memberikan *reward* (penghargaan) kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dipersilahkan duduk kembali pada kelompoknya masing-masing.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian

guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan *post-test* kepada siswa, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Siswa mengerjakan soal *post-test* secara individu dan nilai dari *post-test* siswa juga akan disumbangkan kepada kelompok masing-masing untuk mengetahui kelompok mana yang termasuk kategori kelompok super akan memperoleh *reward* dari guru. Setelah itu, guru memberikan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan diakhiri dengan memberikan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

1) Observasi Kemampuan Guru Mengajar

Hasil observasi kemampuan guru mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
1.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	3	Baik
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan	4	Sangat Baik

	pembelajaran.		
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.	3	Baik
4.	Kemampuan guru mengelola siswa dalam pembelajaran.	4	Sangat Baik
5.	Kemampuan guru memancing siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum siswa mengerti.	3	Baik
6.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	3	Baik
7.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.	3	Baik
8.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa.	3	Baik
9.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	3	Baik
10.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk	3	Baik

	menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.		
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa sebagai penguatan.	3	Baik
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan yang berkaitan dengan materi.	4	Sangat Baik
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa.	3	Baik
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran.	4	Sangat Baik
15.	Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran.	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	
<b>Kategori</b>		<b>81, 66%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus I*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{49}{60} \times 100\%$$

$$= 81,66 \%$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD termasuk dalam kategori baik dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 49 dan persentase 81,66%.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
1.	Siswa menyimak penjelasan guru.	4	Sangat Baik
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru ( <i>pre-test</i> )	3	Baik
3.	Siswa mengerjakan LKS berdasarkan penjelasan guru.	3	Baik
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing.	3	Baik
5.	Siswa mempresentasikan hasil	2	Kurang Baik

	diskusi kelompok.		
6.	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.	2	Kurang Baik
7.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	2	Kurang Baik
8.	Siswa mendengar penguatan guru.	3	Baik
9.	Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> .	4	Sangat Baik
10.	Suasana kelas dengan diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran.	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	
<b>Kategori</b>		<b>72,5</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus I*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{40} \times 100\%$$

$$= 72,5 \%$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada

aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 29 dan persentase 75, 5%. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan siswa dalam mempresentasi hasil diskusi kelompok, kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi dan kemampuan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### d. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan tes. Pemberian tes pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Adapun hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Daftar Nilai Hasil *pre-test* Sebelum Menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Apriliani	30	Tidak Tuntas
2.	Aida Fitri	50	Tidak Tuntas

3.	Fina Nafirah	40	Tidak Tuntas
4.	Nafisah Hanim	80	Tuntas
5.	Fitriani	80	Tuntas
6.	Indah Maulisa	80	Tuntas
7.	Hanim Fuaida	30	Tidak Tuntas
8.	Nadiatun Hikmah	30	Tidak Tuntas
9.	Dinda Tiara	80	Tuntas
10.	Maghfirah Farisa	80	Tuntas
11.	Munawarah	50	Tidak Tuntas
12.	Nurul Ismiati	80	Tuntas
13.	Wirda Anisa	30	Tidak Tuntas
14.	Mulqia Rahmi	30	Tidak Tuntas
15.	Raihan Sabirah	20	Tidak Tuntas
16.	Khamisna Ummairah	40	Tidak Tuntas
17.	Maqfirah	50	Tidak Tuntas
18.	Dara Nirmala	40	Tidak Tuntas
19.	Yusmiati	40	Tidak Tuntas
20.	Diah Diana	40	Tidak Tuntas
21.	Marhami Mawaddan	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			6 Siswi
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			15 Siswi

*Sumber: Hasil Analisis Data 05 September 2018*

Untuk menganalisis data nilai *pre-test* siswi sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk suatu kelas (secara klasikal), dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal<sup>8</sup>, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Dimana:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa dalam kelas.

$$KS = \frac{6}{21} \times 100\% = 28,57 \%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil *pre-test* dari 21 siswa, hanya 6 siswa yang tuntas dengan nilai 80, dan 15 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil nilai *pre-test* siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan di MTsS Mon Malem untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu setiap siswa (individu) dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan suatu kelas dinyatakan tuntas apabila 70% siswa tuntas belajar (ketuntasan belajar). Namun ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 28,57 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal masih jauh dari apa yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid* (Hukum Bacaan *Mad 'Twadh*, *Mad Layyin* dan

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 241.

*Mad 'Aridh Lissukun)* dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, guru (peneliti) kemudian memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Adapun hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Daftar Nilai Hasil *post-test* Sesudah Menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Apriliani	60	Tidak Tuntas
2.	Aida Fitri	80	Tuntas
3.	Fina Nafirah	60	Tidak Tuntas
4.	Nafisah Hanim	90	Tuntas
5.	Fitriani	90	Tuntas
6.	Indah Maulisa	90	Tuntas
7.	Hanim Fuaida	40	Tidak Tuntas
8.	Nadiatun Hikmah	40	Tidak Tuntas
9.	Dinda Tiara	80	Tuntas
10.	Maghfirah Farisa	80	Tuntas
11.	Munawarah	80	Tuntas
12.	Nurul Ismiati	80	Tuntas
13.	Wirda Anisa	50	Tidak Tuntas
14.	Mulqia Rahmi	50	Tidak Tuntas

15.	Raihan Sabirah	40	Tidak Tuntas
16.	Khamisna Ummairah	60	Tidak Tuntas
17.	Maqfirah	50	Tidak Tuntas
18.	Dara Nirmala	80	Tuntas
19.	Yusmiati	40	Tidak Tuntas
20.	Diah Diana	80	Tuntas
21.	Marhami Mawaddan	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswi Tuntas</b>			10 Siswi
<b>Jumlah Siswi Tidak Tuntas</b>			11 Siswi

**Sumber: Hasil Analisis Data 05 September 2018**

Untuk menganalisis data nilai *post-test* siswi sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk suatu kelas (secara klasikal), dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal<sup>9</sup>, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Dimana:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa dalam kelas.

$$KS = \frac{10}{21} \times 100\% = 47,61\%$$

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 241.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil *post-test* dari 21 siswa, ada 10 siswa yang tuntas dengan nilai 80 s/d 90, dan 11 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil nilai *post-test* siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan di MTsS Mon Malem untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu setiap siswa (individu) dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan suatu kelas dinyatakan tuntas apabila 70% siswa tuntas belajar (ketuntasan belajar). Namun ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 47,61%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes belum tercapai atau belum tuntas dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### e. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.<sup>10</sup> Jadi, refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang dalam pengelolaan waktu pada saat diskusi	Pada proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya guru harus mampu mengelola kelas sehingga

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 4, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 80.

		kelompok.	pembelajaran selesai tepat waktu dan semua tahap-tahap pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2.	Aktivitas Siswa	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran masih kurang.	Pada proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya guru harus mampu memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
3.	Hasil Belajar Siswa	Siswa masih kurang dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru. Banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.	Pada proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya guru harus mampu membimbing siswa supaya bisa menjawab soal <i>post-test</i> dengan benar agar nilai siswa bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, dan masih ada beberapa poin yang masih dalam kategori kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

## 2. Siklus II

Siklus ini sama seperti siklus I dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi.

### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal test (*pre-test*) dan (*post-test*), lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 September 2018. Kegiatan pelaksanaan dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan yang ada dalam RPP yang telah dipersiapkan

sebelumnya sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam proses pembelajaran tahap awal, diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik kemudian menanyakan tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD supaya proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Setelah itu, guru memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini, guru membagi siswanya menjadi 5 kelompok yang heterogen (campuran, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan berbeda), kemudian guru menjelaskan secara ringkas materi yang dipelajari yaitu tentang kugapai rezeki-Mu dengan ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah) kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan ringkas dari guru. Kemudian guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Setelah LKPD siap dikerjakan, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah presentasi kelompok selesai guru dan kelompok lain memberikan *reward* (penghargaan) kepada setiap kelompok yang

sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dipersilahkan duduk kembali pada kelompoknya masing-masing.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan *post-test* kepada siswa, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Siswa mengerjakan soal *post-test* secara individu dan nilai dari *post-test* siswa juga akan disumbangkan kepada kelompok masing-masing untuk mengetahui kelompok mana yang termasuk kategori kelompok super akan memperoleh *reward* dari guru. Setelah itu, guru memberikan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan diakhiri dengan memberikan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

1) Observasi Kemampuan Guru Mengajar

Hasil observasi kemampuan guru mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
1.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-	3	Baik

	hari.		
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.	3	Baik
4.	Kemampuan guru mengelola siswa dalam pembelajaran.	4	Sangat Baik
5.	Kemampuan guru memancing siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum siswa mengerti.	3	Baik
6.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	4	Sangat Baik
7.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.	4	Sangat Baik
8.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa.	3	Baik
9.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	3	Baik
10.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk	3	Baik

	menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.		
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa sebagai penguatan.	3	Baik
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan yang berkaitan dengan materi.	3	Baik
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa.	3	Baik
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran.	4	Sangat Baik
15.	Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran.	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	
<b>Kategori</b>		<b>81,66%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus II*

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{49}{60} \times 100\% \\
 &= 81,66\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD termasuk dalam kategori baik dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 49 dan persentase 81,66%.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai	Kategori
1.	Siswa menyimak penjelasan guru.	4	Sangat Baik
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru ( <i>pre-test</i> )	3	Baik
3.	Siswa mengerjakan LKS berdasarkan penjelasan guru.	3	Baik
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing.	4	Sangat Baik
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	3	Baik
6.	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau	3	Baik

	pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.		
7.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	Baik
8.	Siswa mendengar penguatan guru.	3	Baik
9.	Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> .	4	Sangat Baik
10.	Suasana kelas dengan diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran.	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	
<b>Kategori</b>		<b>82,5</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Hasil Observasi Siklus II*

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{40} \times 100\% \\
 &= 82,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD termasuk dalam kategori baik dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 33 dan persentase 82,5%.

#### d. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II pemberian tes juga dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Adapun hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Daftar Nilai Hasil *pre-test* Sebelum Menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Apriliani	50	Tidak Tuntas
2.	Aida Fitri	50	Tidak Tuntas
3.	Fina Nafirah	60	Tidak Tuntas
4.	Nafisah Hanim	80	Tuntas
5.	Fitriani	60	Tidak Tuntas
6.	Indah Maulisa	80	Tuntas
7.	Hanim Fuaida	40	Tidak Tuntas
8.	Nadiatun Hikmah	40	Tidak Tuntas
9.	Dinda Tiara	70	Tidak Tuntas
10.	Maghfirah Farisa	80	Tuntas
11.	Munawarah	80	Tuntas
12.	Nurul Ismiati	80	Tuntas
13.	Wirda Anisa	60	Tidak Tuntas
14.	Mulqia Rahmi	80	Tuntas

15.	Raihan Sabirah	70	Tidak Tuntas
16.	Khamisna Ummairah	40	Tidak Tuntas
17.	Maqfirah	80	Tuntas
18.	Dara Nirmala	50	Tidak Tuntas
19.	Yusmiati	50	Tidak Tuntas
20.	Diah Diana	80	Tuntas
21.	Marhami Mawaddan	80	Tuntas
22.	Nur Amalia	50	Tidak Tuntas
23.	Rafika Arsa	80	Tuntas
24.	Rafiza Ulya	80	Tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			11 Siswi
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>			13 Siswi

*Sumber: Hasil Analisis Data 12 September 2018*

Untuk menganalisis data nilai *pre-test* siswi sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk suatu kelas (secara klasikal), dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal<sup>11</sup>, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Dimana:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa dalam kelas.

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 241.

$$KS = \frac{11}{24} \times 100\% = 45,83\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil *pre-test* dari 24 siswa, hanya 11 siswi yang tuntas dengan nilai 80, dan 13 siswi belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil nilai *pre-test* siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan di MTsS Mon Malem untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu setiap siswa (individu) dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan suatu kelas dinyatakan tuntas apabila 70% siswa tuntas belajar (ketuntasan belajar). Namun ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 45,83%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal masih jauh dari apa yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang materi kugapai rezeki-Mu dengan ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, guru (peneliti) kemudian memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Adapun hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Daftar Nilai Hasil *post-test* Sesudah Menerapkan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Apriliani	80	Tuntas
2.	Aida Fitri	90	Tuntas
3.	Fina Nafirah	70	Tidak Tuntas

4.	Nafisah Hanim	90	Tuntas
5.	Fitriani	100	Tuntas
6.	Indah Maulisa	90	Tuntas
7.	Hanim Fuaida	80	Tuntas
8.	Nadiatun Hikmah	70	Tidak Tuntas
9.	Dinda Tiara	80	Tuntas
10.	Maghfirah Farisa	90	Tuntas
11.	Munawarah	80	Tuntas
12.	Nurul Ismiati	90	Tuntas
13.	Wirda Anisa	80	Tuntas
14.	Mulqia Rahmi	80	Tuntas
15.	Raihan Sabirah	60	Tidak Tuntas
16.	Khamisna Ummairah	100	Tuntas
17.	Maqfirah	80	Tuntas
18.	Dara Nirmala	80	Tuntas
19.	Yusmiati	70	Tidak Tuntas
20.	Diah Diana	90	Tuntas
21.	Marhami Mawaddan	90	Tuntas
22.	Nur Amalia	80	Tuntas
23.	Rafika Arsa	100	Tuntas
24.	Rafiza Ulya	90	Tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			20 Siswi

<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>	4 Siswi
----------------------------------	---------

*Sumber: Hasil Analisis Data 12 September 2018*

Untuk menganalisis data nilai *post-test* siswi sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk suatu kelas (secara klasikal), dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal<sup>12</sup>, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas belajar dengan nilai 80 s/d 100, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas belajar dengan nilai dibawah 75. Ketuntasan siswi secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 83,33%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MTsS Mon Malem untuk pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu 75. Maka kelas VIII/I telah mencapai ketuntasan belajar dikarenakan lebih dari 70% siswa di kelas VIII/I tuntas belajar pada materi kugapai rezeki-Mu dengan ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara individu dan klasikal siswa kelas VIII/I MTsS Mon Malem untuk siklus II sudah tercapai. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dua siklus.

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 241.

e. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.<sup>13</sup> Jadi, refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil temuan dan revisi selama proses pembelajaran pada siklus II

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu mengelola waktu dengan benar sehingga pembelajaran selesai tepat waktu dan semua tahap-tahap pembelajaran dapat berjalan dengan baik.	Guru harus mampu mempertahankan kemampuan dalam mengelola waktu.
2	Aktivitas Siswa.	Siswa sudah termotivasi dan terarah dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi tanggapan atau	Guru harus mampu Mengarahkan siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 4, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 80.

		pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga kemampuan siswa meningkat.	
3.	Hasil Belajar Siswa.	Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual sudah meningkat, yaitu sebanyak 20 siswa atau 83,33% dari 24 siswa yang mengikuti tes.	Guru harus mampu memotivasi dan mengarahkan siswa untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan dari tabel 4.13 di atas, observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. Pada penelitian siklus II ini sudah mengalami peningkatan pada aktivitas siswa dari “cukup” menjadi “Baik”. Oleh karena itu, peneliti dikatakan sudah berhasil. Pada siklus II ini, terlihat adanya perubahan yang meningkat dari aktivitas siswa seperti kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok lain dan menyimpulkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari “kurang baik” menjadi “baik”. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar dengan model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sudah dikatakan baik, sehingga penelitian yang dilakukan sudah bisa dikatakan berhasil.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II, baik dari data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa, maka pembahasan untuk kedua siklus tersebut akan disajikan secara ringkas sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I (tabel 4.4) dapat dikategorikan baik dengan persentase 81,66%. Sedangkan pada siklus II (tabel 4.9) juga dapat dikategorikan baik dengan persentase 81,66%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) termasuk kategori baik dan stabil.

#### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis aktivitas siswa untuk siklus I dengan persentase 72,5% (tabel 4.5)

dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II dengan persentase 82,5% (tabel 4.10) dapat dikategorikan baik.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Jadi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan.

### 3. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat jelas dari hasil belajar siswa pada siklus I (tabel 4.7) dengan ketuntasan klasikal 47,61% sedangkan pada siklus II (tabel 4.12) dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 83,33%. hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang diterapkan guru di kelas VIII/I MTsS Mon Malem. Hal ini secara langsung menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan serta kecocokan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang ditunjukkan dengan kestabilan aktivitas guru dan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem.

#### 4. Hambatan dalam penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTsS Mon Malem

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), terdapat beberapa hambatan, yaitu:

- a. Adanya ketidakcocokan antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang kemampuannya rendah merasa minder ketika digabungkan dalam satu kelompok dengan siswa yang pintar. Sehingga komunikasi dalam kelompok menjadi kurang.
- b. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Hambatan-hambatan tersebut terjadi pada observasi tahap awal pembelajaran (siklus I). Kemudian dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru (peneliti) melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran menjadi efektif serta

menyenangkan bagi siswa, dan agar semua siswa terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain yaitu, memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat minder dengan teman kelompoknya, guru (peneliti) mengontrol diskusi kelompok agar semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi sehingga komunikasi kelompok terbangun dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII/I di MTsS Mon Malem, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan tipe STAD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII/I di MTsS Mon Malem dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi serta mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam RPP seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal test (*pre-test*) dan (*post-test*), lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.
2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII/I di MTsS Mon Malem. Hal ini dibuktikan dengan kestabilan aktivitas guru yang dapat dikategorikan baik dengan persentase 81,66% pada siklus I dan siklus II, dan adanya peningkatan aktivitas siswa dari persentase 72,5% (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 82,5% (baik) pada siklus II serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 47,61% menjadi 83,33% pada siklus II.

3. Selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), terdapat beberapa hambatan, yaitu: 1). Adanya ketidakcocokan antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang kemampuannya rendah merasa minder ketika digabungkan dalam satu kelompok dengan siswa yang pintar. Sehingga komunikasi dalam kelompok menjadi kurang, dan 2). Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun hambatan-hambatan tersebut terjadi pada observasi tahap awal pembelajaran (siklus I). Hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi oleh guru (peneliti) yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat minder dengan teman kelompoknya, guru (peneliti) mengontrol diskusi kelompok agar semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi sehingga komunikasi kelompok terbangun dengan baik.

## **B. Saran-saran**

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian di MTsS Mon Malem Aceh Besar, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat membantu

siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Karena Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, dimana dalam pembelajaran ini siswa lebih mudah dalam memahami materi-materi yang sulit jika mereka mendiskusikan materi-materi tersebut dengan temannya.
3. Dalam menghadapi beberapa hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, guru bisa melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu: memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat kurang aktif atau lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung, dan apabila guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran maka guru harus bisa mengontrol diskusi kelompok agar semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam diskusi sehingga komunikasi kelompok terbangun dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Awdah, Ali. (1997). *Korkondansi Qur'an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah, dkk. (2004). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaka. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*, cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Cet. 3. Medan: Media Persada.
- Jalaluddin dan Usman Said. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kencana Syafie, Inu. (1996). *Al-Qur'an dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komariah, Aan, dan Ceci Triatna. (2005). *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Langgulung, Hasan. (1993). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Minardi, Ismail. (2012). *Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Man Blang Pidie*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
- Moeloeng, Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Teladan Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*, Vol. 9, Ed. 1. (Online), melalui Situs: <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/90/90>.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Santi Ansari, Eka. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV MIN Rukoh Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. (2017). *Teori-teori Pendidikan*. Cet. 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjiono, Anas. 2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suryono dan Harianto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wadud, Abd. (2009). *Al-qur'an dan Al-Hadits Kurikulum 2008 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Semarang : Karya Toha Putra.
- Wahab Kallaf, Abdul. (1991). *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Press.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-399/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012. tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013. tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014. tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015. tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003. tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Muhibuddin Hanafiah, M.Ag sebagai pembimbing kedua

**Untuk membimbing skripsi**

Nama : Munadia Fitri

NIM : 140201076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
pada tanggal : 11 Januari 2018



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8338 /Un.08/FTK.I/ TL.00/08/2018

20 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Bapak kepala Madrasah MTsS Mon Malem, Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda,  
km. 12 Cot Surry, Aceh Besar.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Munadia Fitri  
N I M : 140 201 076  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Sultan Iskandar Muda Mns. Manyang Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh  
Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**MTsS Mon Malem Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Efektivitas Model STAD Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
dan Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TsANAWIYAH (MTs) SWASTA**  
**MON MALEM**  
**KECAMATAN INGIN JAYA - KABUPATEN ACEH BESAR**  
**NSM: 121211060014**

JALAN: BANDARA SULTAN ISKANDAR MUDA KM. 12 DESA COT SURUY, ACEH BESAR KODE POS – 23371

Nomor : MTs. 01.04.22 / TL. 00 / 082 / 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh  
Di,-  
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat nomor : B- 8338 / Un.08/FTK.I/ TL.00/08/2018, 20 Agustus 2018, Tentang Izin Mengadakan Penelitian maka dengan ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Munadia Fitri  
NIM : 140 201 076  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Falkultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN AE-Raniry Darussalam.  
Alamat : Jl. Sultan Iskandar Muda Mns. Manyang Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Judul Skripsi : “ Efektisitas Model STAD Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada Siswa Kelas VIII di MTsS Mon Malem”.

Telah mengadakan Penelitian / Mengumpulkan Data pada MTsS Mon Malem Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, pada : ::

Hari : Rabu dan Kamis  
Pukul : 12. 15 s.d Selesai  
Tanggal : 05 September 2018 s.d 13 September 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Mon Malem, 17 September 2018

Kepala Madrasah,

....., S.Pd

Nip. 197005011999051001

Tembusan:

1. Dekan FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh
2. Arsip
3. Ybs

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

**A.**

<b>Nama Sekolah/ Madrasah</b>	<b>:</b>	<b>MTsS Mon Malem Aceh Besar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Al-Qur'an Hadits</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>VIII / 1</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan <i>Tajwid (Hukum Bacaan Mad 'Iwadh, Mad Layyin dan Mad 'Aridh Lissukun)</i></b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>4 x 40 menit</b>

**B. Kompetensi Inti**

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	3.1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan. 3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan. 3.1.3 Mendiskripsikan cara membunyikan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.
4.1. Menerapkan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.	4.1.1 mempraktikkan bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin</i> dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.

### D. Tujuan Pembelajaran

#### Peserta Didik Mampu:

1. Menjelaskan hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'aridh lissukun*.
2. Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'aridh lissukun*.
3. Mempraktikkan bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.

## E. Metode/Model Pembelajaran

- **Metode:** Diskusi kelompok dan tanya jawab.
- **Model :**
  - Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

## F. Media/Alat Atau Bahan

- Spidol
- Papan Tulis
- Karton

## G. Sumber Belajar

- *Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

## H. Materi Pembelajaran

Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid*

(Hukum Bacaan *Mad 'Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun*)

Membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih adalah suatu keharusan bagi orang Islam. Membaca Al-Qur'an dengan benar tentunya akan menambah kesempurnaan kalian dalam beribadah kepada Allah. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar kalian harus faham ilmu tajwid. Untuk memperbaiki bacan al-Qur'an kalian berikut ini kalian akan mempelajari materi hukum bacaan mad, yaitu mad 'iwadh, mad layyin dan 'arid lis-sukun.

### 1. Mad Iwadh

Menurut bahasa mad artinya panjang dan 'Iwadh artinya pengganti. Sedangkan menurut istilah mad iwadh adalah mad yang terjadi apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau ada tanda waqaf. Bacaan mad di sini menggantikan bunyi fathatain. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat atau satu alif.

- a. Surah al- Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".”*

- b. Surah an-Nashr ayat 3.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

*“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”*

Khusus fathatain yang berada pada huruf ta marbutah tidak di baca mad karena huruf tersebut jika di waqafkan berubah bunyi menjadi huruf ha.

## 2. Mad Layyin

Menurut bahasa mad artinya panjang dan layyin artinya lunak. Sedangkan menurut istilah mad layyin adalah mad yang terjadi apabila ada wau sukun atau ya sukun dan didahului oleh huruf yang berharakat fathah dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca waqaf. Cara membacanya boleh dipanjangkan sebanyak dua harakat, empat harakat atau enam harakat.

- a. Surah Quraaisy ayat 1-2

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ

*“Karena kebiasaan orang-orang Quraaisy.”*

إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

"(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas."

b. Surah Ali Imran ayat 26.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ  
وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

### 3. Mad 'arid lis-sukun

Menurut bahasa Mad artinya panjang, arid artinya baru/ tiba-tiba ada dan sukun artinya mati. Menurut istilah mad yang terjadi apabila ada huruf mad (wau, alif atau ya) yang berada di akhir ayat atau terdapat tanda waqaf. Cara membaca mad arid lis-sukun ada tiga macam, yaitu boleh dua harakat ( Qashr) empat harakat ( Tawassuth), atau enam harakat (Thul). Yang paling utama adalah membaca dengan panjang bacaan enam harakat.

a. Surah al-Ma'un ayat 1

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?"

b. Surah Yasin ayat 9

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."

c. Az-Zumar ayat 20.

لَكِنَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ عُرْفٌ مِّنْ فَوْقِهَا عُرْفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ وَعَدَ  
اللَّهُ ۗ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya."

### I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru masuk dan mengucapkan salam, siswa/i menjawab salam.</li><li>▪ Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan belajar.</li><li>▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.</li><li>▪ Guru bertanya tentang kabar siswa/i dan mengabsen.</li><li>▪ Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.</li><li>▪ <i>Appersepsi.</i></li></ul>	

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>).</li> <li>▪ Guru memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa/i.</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	50 menit
	<p><b><u>Mengamati</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyuruh salah satu siswa/i membaca materi pembelajaran dan siswa/i yang lain menyimak.</li> <li>2) Guru membentuk siswa/i menjadi 5 kelompok yang heterogen.</li> <li>3) Guru menjelaskan secara ringkas tentang materi Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan <i>Tajwid</i> (Hukum Bacaan <i>Mad 'Twadh</i>, <i>Mad Layyin</i> dan <i>Mad 'Aridh Lissukun</i>).</li> </ol> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa/i yang belum mengerti bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran.</li> <li>2) Sese kali guru memancing siswa/i untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.</li> </ol> <p><b><u>Mencari Informasi</u></b></p>	

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>1) Siswa/i mencari tentang hukum bacaan <i>Mad 'Twadh, Mad Layyin dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dibuku atau bahan bacaan lainnya.</p> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <p>1) Siswa/i saling berdiskusi tentang hukum bacaan <i>Mad 'Twadh, Mad Layyin dan Mad 'Aridh Lissukun</i>.</p> <p>2) Siswa/i menuliskan bacaan <i>Mad 'Twadh, Mad Layyin dan Mad 'Aridh Lissukun</i> dilembar LKPD yang dibagikan guru sesuai hasil diskusi kelompok.</p> <p><b><u>Mengkomunikasikan</u></b></p> <p>1) Salah satu anggota kelompok bertugas memamparkan hasil diskusinya di depan.</p> <p>2) Siswa/i mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh temannya.</p> <p>3) Salah satu anggota kelompok lain yang dipanggil oleh guru untuk memberi tanggapan tentang pemaparan temannya.</p>	
3	Penutup	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan <i>post-test</i> kepada siswa/i.</li> <li>▪ Setelah mengerjakan <i>post-test</i>, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>▪ Guru memberikan apresiasi kepada siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan materi ajar.</li> <li>▪ Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap</li> </ul>	

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Guru memberikan selemba kepada setiap siswa untuk menuliskan kesan pembelajaran yang telah berlangsung).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis.</li> <li>▪ Guru memberi salam.</li> </ul>	

**INSTRUMEN SIKAP TEKNIK OBSERVASI (SKALA PENILAIAN)**

Berilah tanda cek (v) pada kolom di bawah ini sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	N a m a	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
	Jumlah													
	Skor													

Keterangan :

- 1. Sangat baik
- 2. Baik
- 3. Cukup
- 4. Kurang

**Petunjuk Penskoran:**

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai **Permendikbud no. 81A Tahun 2013**. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

**INSTRUMEN PORTOFOLIO**

**KD** : 3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin* dan *mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

No	Karya peserta didik	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Dapat menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>Mad 'Iwadh</i> .					
2.	Dapat menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>Mad 'Aridh Lissukun</i> .					
3.	Dapat menjelaskan pengertian					

	hukum bacaan <i>Mad Layyin</i> .				
4.	Dapat menyebutkan ciri-ciri bacaan <i>Mad 'Iwadh</i> .				
5.	Dapat menyebutkan ciri-ciri bacaan <i>Mad Layyin</i> .				
6.	Dst.				
<b>Total Skor</b>					
<b>Skor Maksimal</b>					

**Keterangan Penilaian:**

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| <b>1 = Tidak Kompeten</b> | <b>3 = Kompeten</b>        |
| <b>2 = Cukup Kompeten</b> | <b>4 = Sangat Kompeten</b> |

**Petunjuk Penskoran:**

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai **Permendikbud no. 81A Tahun 2013**. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

**Lembar Penilaian**

**Rubrik penilaian:**

- Jika peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar maka skor yang diperoleh 100.
- Jika peserta didik tidak mampu menjawab satu saja dari soal maka skor akan dikurangi 10 dari skor maksimal 100.

**Soal Choose:**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

- Secara bahasa, mad berarti....
  - Pendek
  - Panjang
  - Bacaan
  - Hukum
- Kapan suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad 'Iwadh...
  - Apabila mad thabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat.
  - Apabila mad tabhi'i bertemu tasydid.
  - Apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf.
  - Apabila huruf berharakat fathah bertemu wau.
- Mad layyin terjadi apabila ada ya atau wau sukun berada sesudah huruf yang berharakat...
  - Fathah
  - Sukun
  - Dhammah
  - Kasrah
- Panjang bacaan mad layyin adalah... alif.
  - Tiga setengah
  - Satu setengah
  - Dua setengah
  - Empat
- Bacaan mad 'aridh lis-sukun terdapat pada lafal...
  - خَيْرٌ
  - مِنْ رَحْمَةٍ
  - وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ
  - يَكْذِبُونَ
- Panjang bacaan mad 'Iwadh adalah...
  - Empat
  - Tiga
  - Dua
  - Enam
- فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبِتًا

Lafadz yang bergaris bawah pada ayat di atas mengandung hukum bacaan

....

- a. Mad 'Iwadh
  - b. Mad 'Aridh lis-sukun
  - c. Mad Badal
  - d. mad Layyin
8. Kapan suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad layyin....
- a. Apabila ada wau sukun atau ya sukun yang didahului huruf berharakat fathah dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca waqaf.
  - b. Apabila mad tabhi'i bertemu tasydid.
  - c. Apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf.
  - d. Apabila huruf berharakat fathah bertemu mim.
9. Lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut mengandung hukum bacaan....

أَرَىٰ ۙ تَ الَّذِي يُكذِّبُ بِالذِّينِ

- a. Mad 'Aridh lis-sukun
  - b. Mad 'Iwadh
  - c. Mad Badal
  - d. mad Layyin
10. Lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut mengandung hukum bacaan....

لِيَلْفِ قُرْيَ ۙ

- a. Mad 'Aridh lis-sukun
- b. Mad 'Iwadh
- c. Mad Badal
- d. mad Layyin



## LKPD

Mata Pelajaran : Al- Qur'an Hadits

Kelas : VIII/1

Kelompok :

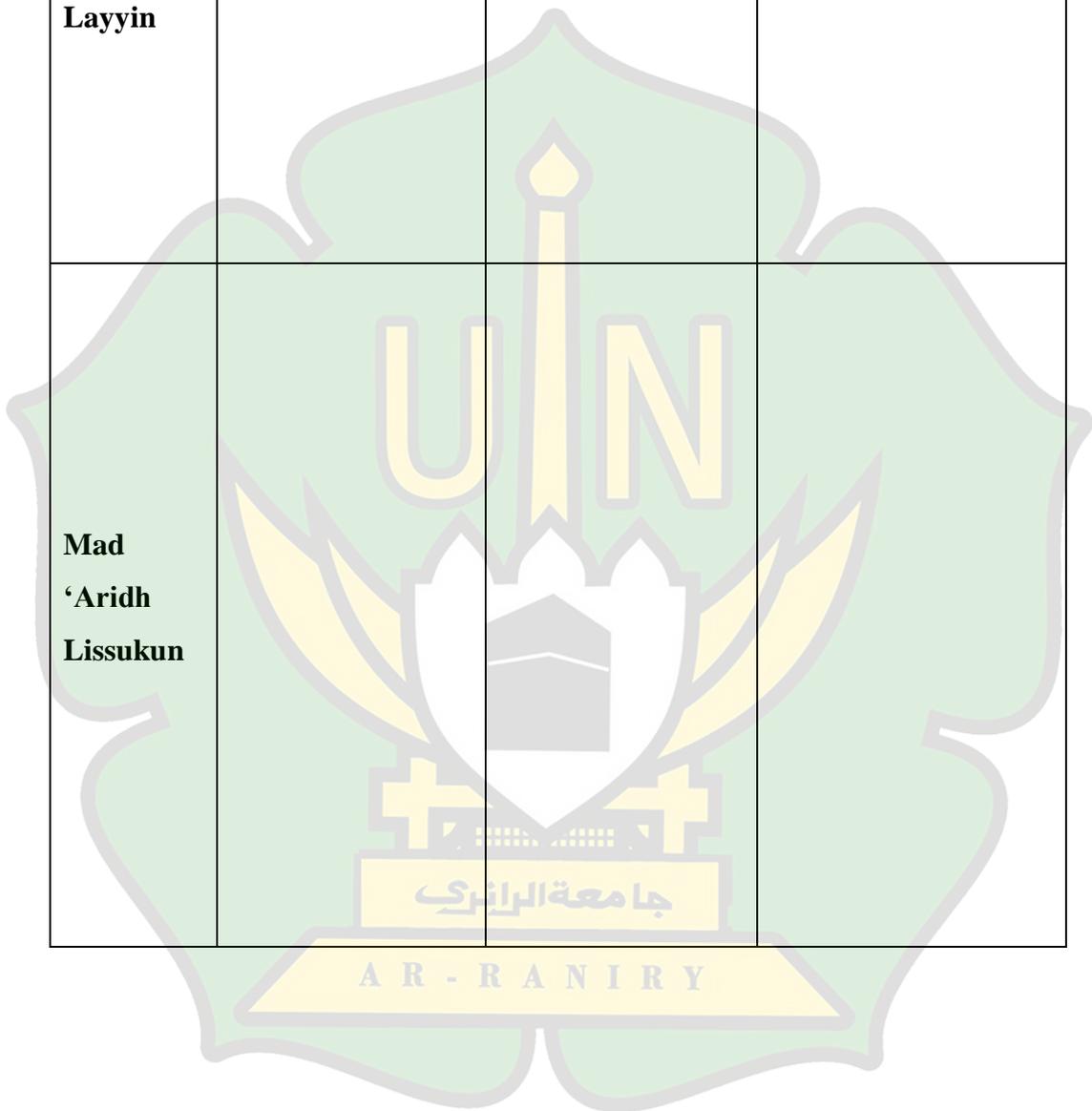
- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk mengerjakan LKPD:

1. Bacalah buku paket halaman 4-5.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid (*mad 'Iwadh, mad Layyin dan mad 'Aridh Lissukun*).
3. Tulislah hasil diskusimu di kolom tersedia.

Mad	Pengertian	Ciri-ciri	Contoh
Mad 'Iwadh			

<p><b>Mad Layyin</b></p>			
<p><b>Mad 'Aridh Lissukun</b></p>			



## Soal Pre-test Siklus I

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

1. Secara bahasa, mad berarti....
  - a. Pendek
  - b. Panjang
  - c. Bacaan
  - d. Hukum
2. Kapan suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad 'Iwadh...
  - a. Apabila mad thabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat.
  - b. Apabila mad tabhi'i bertemu tasydid.
  - c. Apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf.
  - d. Apabila huruf berharakat fathah bertemu wau.
3. Mad layyin terjadi apabila ada ya atau wau sukun berada sesudah huruf yang berharakat...
  - a. Fathah
  - b. Sukun
  - c. Dhammah
  - d. Kasrah
4. Panjang bacaan mad layyin adalah... alif.
  - a. Tiga setengah
  - b. Satu setengah
  - c. Dua setengah
  - d. Empat
5. Bacaan mad 'aridh lis-sukun terdapat pada lafal...
  - a. خَيْرٌ
  - b. مِنْ رَحْمِهِمْ
  - c. وَعَلَى سَمْعِهِمْ
  - d. يَكْذِبُونَ
6. Panjang bacaan mad 'Iwadh adalah...
  - a. Empat
  - b. Tiga
  - c. Dua
  - d. Enam
7. فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبِتًا

Lafadz yang bergaris bawah pada ayat di atas mengandung hukum bacaan

....

- a. Mad 'Iwadh
  - b. Mad 'Aridh lis-sukun
  - c. Mad Badal
  - d. Mad Layyin
8. Kapan suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad layyin....
- a. Apabila ada wau sukun atau ya sukun yang didahului huruf berharakat fathah dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca waqaf.
  - b. Apabila mad tabhi'i bertemu tasydid.
  - c. Apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf.
  - d. Apabila huruf berharakat fathah bertemu mim.

9. Lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut mengandung hukum bacaan....

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

- a. Mad 'Aridh lis-sukun
  - b. Mad 'Iwadh
  - c. Mad Badal
  - d. Mad Layyin
10. Lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut mengandung hukum bacaan....

لَا يَلْفُ فُرَيْشٍ

- a. Mad 'Aridh lis-sukun
- b. Mad 'Iwadh
- c. Mad Badal
- d. Mad Layyin

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Soal Post-test Siklus I

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

1. Secara bahasa, mad berarti....
  - a. Pendek
  - b. Panjang
  - c. Bacaan
  - d. Hukum
2. Kapan suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad 'Iwadh...
  - a. Apabila mad thabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat.
  - b. Apabila mad tabhi'i bertemu tasydid.
  - c. Apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf.
  - d. Apabila huruf berharakat fathah bertemu wau.
3. Mad layyin terjadi apabila ada ya atau wau sukun berada sesudah huruf yang berharakat...
  - a. Fathah
  - b. Sukun
  - c. Dhammah
  - d. Kasrah
4. Panjang bacaan mad layyin adalah... alif.
  - a. Tiga setengah
  - b. Satu setengah
  - c. Dua setengah
  - d. Empat
5. Bacaan mad 'aridh lis-sukun terdapat pada lafal...
  - a. خَيْرٌ
  - b. مِنْ رَحْمِهِمْ
  - c. وَعَلَى سَمْعِهِمْ
  - d. يَكْذِبُونَ
6. Panjang bacaan mad 'Iwadh adalah...
  - a. Empat
  - b. Tiga
  - c. Dua
  - d. Enam
7. فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبِتًا

Lafadz yang bergaris bawah pada ayat di atas mengandung hukum bacaan

....

- a. Mad 'Iwadh
  - b. Mad 'Aridh lis-sukun
  - c. Mad Badal
  - d. Mad Layyin
8. Kapan suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an bila dibaca maka hukum bacaannya termasuk Mad layyin....
- a. Apabila ada wau sukun atau ya sukun yang didahului huruf berharakat fathah dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca waqaf.
  - b. Apabila mad tabhi'i bertemu tasydid.
  - c. Apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf.
  - d. Apabila huruf berharakat fathah bertemu mim.

9. Lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut mengandung hukum bacaan....

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

- a. Mad 'Aridh lis-sukun
  - b. Mad 'Iwadh
  - c. Mad Badal
  - d. Mad Layyin
10. Lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut mengandung hukum bacaan....

لَا يَلْفُ فُرَيْشٍ

- a. Mad 'Aridh lis-sukun
- b. Mad 'Iwadh
- c. Mad Badal
- d. Mad Layyin

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VIII / I  
Materi : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid*  
Hari/Tanggal : Rabu/ 05 September 2018  
Nama Pengamat : Marhami, S.Pd.I  
Siklus : I

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran.

### B. Petunjuk

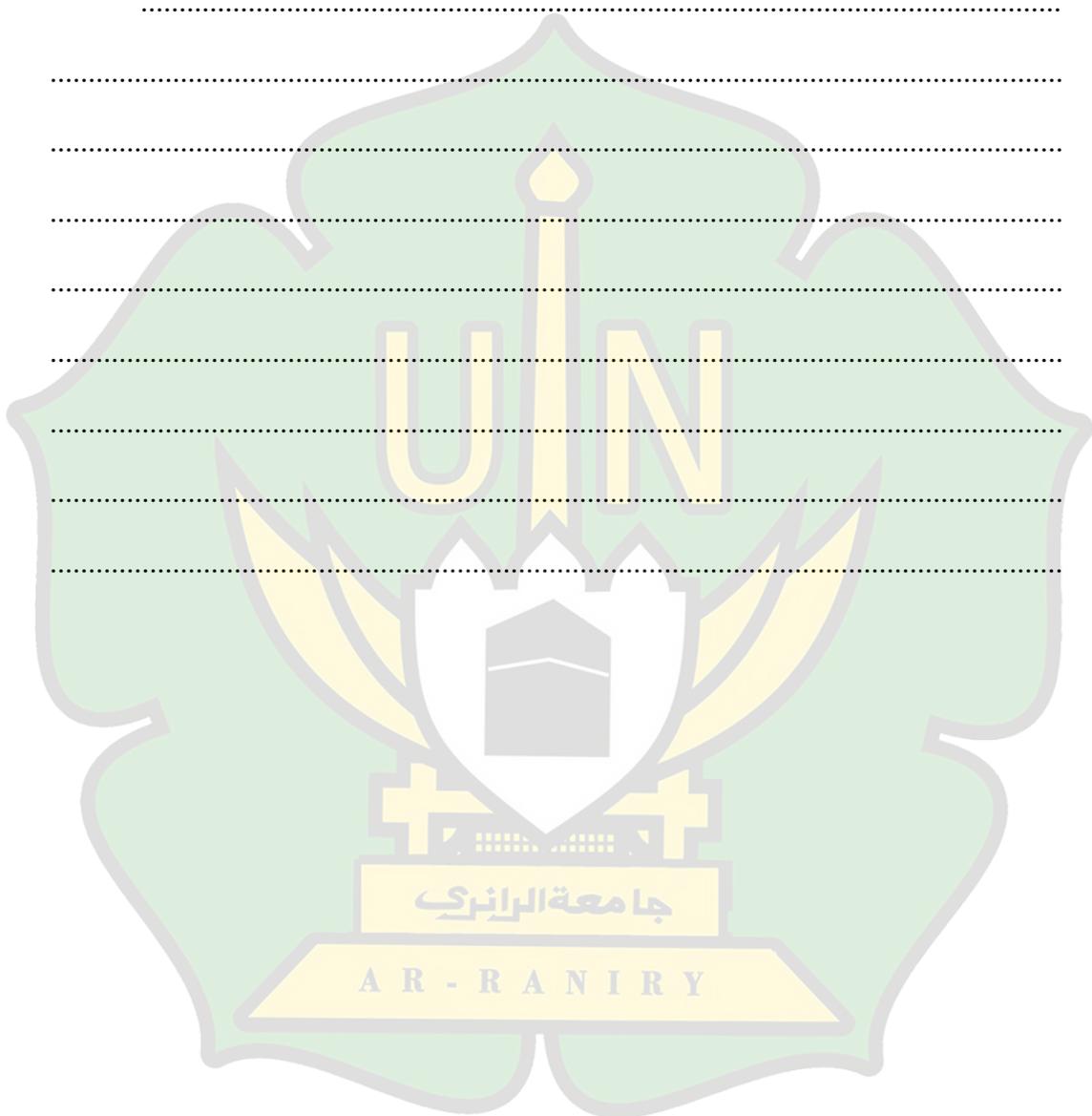
Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak Baik  | 3. Baik        |
| 2. Kurang Baik | 4. Sangat Baik |

### Lembar Pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak penjelasan guru.				√
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru ( <i>pre-test</i> )			√	
3.	Siswa mengerjakan LKS berdasarkan penjelasan guru.			√	
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing.			√	
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.		√		
6.	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.		√		
7.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.		√		
8.	Siswa mendengar penguatan guru.			√	
9.	Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> .				√
10.	Suasana kelas dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.			√	
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Nilai Rata-rata</b>					

C. Saran dan Komentar



Aceh Besar, 05 September 2018

Marhami, S.Pd.I

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.**

Nama Sekolah : MTsS Mon Malem, Aceh Besar.  
 Kelas/Semester : VIII/ I  
 Hari/ Tanggal : Rabu/05 September 2018  
 Waktu : 12:10 s/d 13:30  
 Nama Guru : Munadia Fitri  
 Materi Pokok : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid*  
 Nama Pengamat : Marhami, S.Pd.I  
 Siklus : I

**A. Petunjuk**

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian

Bapak/Ibu :

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak Baik  | 3. Baik        |
| 2. Kurang Baik | 4. Sangat Baik |

**B. Lembar Observasi**

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			√	
2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan				√

	mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.				
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.			√	
4.	Kemampuan guru mengelola siswa dalam pembelajaran.				√
5.	Kemampuan guru memancing siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum siswa mengerti.			√	
6.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok.			√	
7.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.			√	
8.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa.			√	
9.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.			√	
10.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.			√	
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa sebagai penguatan.			√	
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan yang				√

	berkaitan dengan materi.				
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa.			√	
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran.				√
15.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.			√	
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Nilai Rata-rata</b>					

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Aceh Besar, 05 September 2018

Marhami, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**A.**

<b>Nama Sekolah/Madrasah</b>	<b>:</b>	<b>MTsS Mon Malem Aceh Besar</b>
<b>Mata Pelajaran/Tema</b>	<b>:</b>	<b>Al-Qur'an Hadits</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>VIII / 1</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah).</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>4 x 40 menit</b>

**B. Kompetensi Inti**

KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Menerapkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.	3.1.1 Menjelaskan pengertian rezeki. 3.1.2 Membaca QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah. 3.1.3 Menjelaskan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan. 3.1.4 Menyimpulkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.
4.1. Mensimulasikan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan..	4.1.1 Mempresentasikan contoh-contoh sikap yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.

### D. Tujuan Pembelajaran

#### Peserta Didik Mampu:

1. Menjelaskan pengertian rezeki.
2. Membaca QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah.
3. Menjelaskan dan menyimpulkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam

kehidupan.

4. Mencontohkan sikap-sikap yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.

#### **E. Metode/Model Pembelajaran**

- **Metode:** Diskusi kelompok dan tanya jawab.
- **Model :**
  - Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

#### **F. Media/Alat Atau Bahan**

- Spidol
- Papan Tulis
- Karton
- Kertas HVS

#### **G. Sumber Belajar**

- *Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Syaikh Syafiyyur. (2006). *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

#### **H. Materi Pembelajaran**

Kugapai RezekiMu dengan Ikhtiarku

1. Pengertian Rezeki

Kata rezeki berarti penghidupan, penghidupan atau tiap-tiap yang berdaya guna bagi kehidupan makhluk. Rezeki juga berarti anugerah atau karunia atau pemberian dari sisi Allah kepada makhluknya.

2. Macam-macam rezeki Allah.

- Pemberian hak hidup dan menikmati kehidupan.

- Udara yang selalu kita hirup dengan gratis.
- Bentuk tubuh yang paling baik jika di bandingkan dengan makhluk yang lain.
- Makanan dan minuman yang beraneka macam.
- Kesehatan jasmani dan rohani.
- Akal dan pikiran dan perasaan sehingga dapat mengangkat derajat di atas makhluk lain.
- Agama sebagai petunjuk hidup manusia di dunia.

### 3. Memahami Isi Kandungan Surah Quraisy dan Surah al-Insyirah.

#### a. Surah Quraisy

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ۱ إِِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۳ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ  
وَعَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۴

Artinya: "Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kakbah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."

#### Penjelasan Surah Quraisy.

- Ayat 1: pada ayat ini menjelaskan kebiasaan orang quraisy yang menjalankan perekonomian dengan berdagang karena letak kota Mekah diantara 2 negara yang menjadi pusat perdagangan yaitu Negara Syam (disebelah utara) dan Negara Yaman (disebelah selatan).
- Ayat 2: pada ayat ini menceritakan perjalanan orang quraisy dalam berdagang. Pada musim dingin mereka berdagang ke negara Yaman dengan jalur selatan yaitu, Mekah, Thaif, Asir, San'a (Yaman) dan pada musim panas mereka berdagang ke Negara Syam (Suriah) dengan jalur utara, Mekah, Madinah, Damaskus, Hunain, Badar, Ma'an (Syirqil

Urdun). Hal ini disebabkan karena tanah arab yang tandus sehingga mereka dalam mencari rezeki dari Allah melalui jalur perdagangan.

- Ayat 3: Allah mengingatkan orang Quraisy supaya bersyukur dengan rezeki yang diberikan dengan cara memanfaatkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah.
- Ayat 4: dalam ayat ini Allah memberi alasan mengapa manusia diperintahkan untuk taat kepada Allah diantaranya;
  - Allah telah memberi rezeki kepada semua makhluk.
  - Allah menjaga keamanan kota Mekah dari gangguan luar.

b. Surah Al-Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۙ  
الَّذِي أَقْبَضَ ظَهْرَكَ ۙ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ فَإِنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۙ

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Penjelasan Surah Al-Insyirah

- Ayat 1: pada ayat ini Allah menghibur kepada Nabi Muhammad dalam memperjuangkan agama Islam dengan segala cobaan yang diterima karena sebagai manusia beliau juga mengalami kesedihan dan kepedihan, seperti yang dialami para pengikutnya Yasir dan istrinya meninggal karena dibakar di atas api. Beliau juga pernah di boikot di Syi'b sehingga beliau harus makan daun-daunan. Semua itu dijalani dengan kesabaran.
- Ayat 2-3: perjuangan Nabi Muhammad semakin berat sehingga seakan-akan membuat tulang beliau menjadi bungkuk memikulnya, selama 3

tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi hanya memperoleh pengikut 39 orang. Sehingga Allah menghilangkan kesusahan Nabi Muhammad yang diderita dalam menyampaikan risalah.

- Ayat 4: pada ayat ini Allah memberikan penghargaan kepada Nabi Muhammad berupa:
  - Nama Nabi Muhammad disejajarkan dengan Allah dalam kalimat syahadat.
  - Seseorang tidak dianggap beriman bila tidak beriman kepada Nabi Muhammad.
  - Nabi Muhammad dijadikan suri tauladan/paanutan bagi seluruh umat manusia.
  - Semua umat Islam senantiasa mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad
- Ayat 5-6: dalam ayat ini Allah memberikan motivasi kepada Nabi Muhammad bahwa perjuangannya nanti akan membuahkan hasil. Terbukti pada tahun 8 H kota Mekah setelah ditaklukkan orang yang dahulunya memusuhi Nabi Muhammad banyak yang masuk Islam.
- Ayat 7: Allah memerintahkan agar setelah selesai satu urusan tidaklah berdiam diri, melainkan untuk segera mengerjakan urusan yang lain secara bersungguh-sungguh.
- Ayat 8: Allah menjelaskan bahwa keberhasilan usaha terletak pada keridhoan Allah, untuk itu kita diharuskan untuk memohon dan bersandar kepada Allah dan hanya Allah lah tempat kita berharap.

#### 4. Hubungan QS. Quraisy dan QS. Al-Insyirah

- a. Keduanya berisi tentang pemberian Allah yang telah menyediakan rezeki untuk kebutuhan manusia.
- b. Keduanya berisi tentang rezeki yang diberikan Allah kepada makhluknya banyak macamnya. QS. Quraisy menjelaskan rezeki dari Allah tentang harta perniagaan, makanan, rasa aman dan jauh dari rasa cemas. Sedangkan QS Al-Insyirah menjelaskan beberapa rezeki dari Allah

adalah bersikap lapang dada (sabar) dalam berdakwah, diringankan dari beban yang berat dan kemudahan yang diberikan kepada Nabi Muhammad.

- c. QS Quraisy menjelaskan rezeki dari Allah akan diperoleh dengan usaha manusia seperti bertani, berdagang, pegawai, buruh dsb. Sedangkan QS Al-Insyirah menjelaskan manusia harus pandai memanfaatkan waktu untuk mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Menerapkan Kandungan QS Quraisy dan QS. Al-Insyirah dalam Kehidupan.

- Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kegiatan sesuai dengan petunjuk agama.
- Tidak bermalas-malasan.
- Banyak bersyukur.
- Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki Allah.
- Berusaha agar tidak melanggar norma agama.
- Memanfaatkan hasil untuk kepentingan agama.
- Menggunakan hasil sesuai dengan ketentuan agama.

**I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru masuk dan mengucapkan salam, siswa/i menjawab salam.</li> <li>▪ Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan belajar.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum</li> </ul>	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>memulai pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru bertanya tentang kabar siswa/i dan mengabsen.</li> <li>▪ Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ <i>Appersepsi.</i></li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>▪ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>).</li> <li>▪ Guru memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa/i.</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	50 menit
	<p><b><u>Mengamati</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyuruh salah satu siswa/i membaca materi pembelajaran dan siswa/i yang lain menyimak.</li> <li>2) Guru membentuk siswa/i menjadi 5 kelompok yang heterogen.</li> <li>3) Guru menjelaskan secara ringkas tentang materi Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku.</li> </ol> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa/i yang belum mengerti bertanya kepada</li> </ol>	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>guru tentang materi pembelajaran.</p> <p>2) Sese kali guru memancing siswa/i untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.</p> <p><b><u>Mencari Informasi</u></b></p> <p>1) Siswa/i mencari tentang Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah) dibuku atau bahan bacaan lainnya.</p> <p><b><u>Mengasosiasikan</u></b></p> <p>1) Siswa/i saling berdiskusi tentang Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah).</p> <p>2) Siswa/i menuliskan Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku (QS. Al-Quraisy dan QS. al-Insyirah) dilembar LKPD yang dibagikan guru sesuai hasil diskusi kelompoknya.</p> <p><b><u>Mengkomunikasikan</u></b></p> <p>1) Salah satu anggota kelompok bertugas memamparkan hasil diskusinya di depan.</p> <p>2) Siswa/i mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh temannya.</p> <p>3) Salah satu anggota kelompok lain yang dipanggil oleh guru untuk memberi tanggapan tentang pemaparan temannya.</p>	
3	Penutup	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan <i>post-test</i> kepada siswa/i.</li> <li>▪ Setelah menjawab soal <i>post-test</i>, siswa</li> </ul>	

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
	<p>menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan apresiasi kepada siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan materi ajar.</li> <li>▪ Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Guru memberikan selembat kepada setiap siswa untuk menuliskan kesan pembelajaran yang telah berlangsung).</li> <li>▪ Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis.</li> <li>▪ Guru memberi salam.</li> </ul>	

**INSTRUMEN SIKAP TEKNIK OBSERVASI (SKALA PENILAIAN)**

Berilah tanda cek (v) pada kolom di bawah ini sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Nama Peserta Didik .....

Kelas .....

Tanggal pengamatan .....

Materi Pokok .....

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														

Jumlah Skor														
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- |                |           |
|----------------|-----------|
| 1. Sangat baik | 3. Cukup  |
| 2. Baik        | 4. Kurang |

**Petunjuk Penskoran:**

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai **Permendikbud no. 81A Tahun 2013**. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

**INSTRUMEN PORTOFOLIO**

KD: 3.2 Menerapkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

.

No	Karya peserta didik	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Dapat menjelaskan pengertian rezeki.					

2.	Dapat membaca QS. al-Quraisy.				
3.	Dapat membaca QS. al-Insyirah.				
4.	Dapat menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.				
5.	Dst.				
<b>Total Skor</b>					
<b>Skor Maksimal</b>					

**Keterangan Penilaian:**

**1 = Tidak Kompeten**

**3 = Kompeten**

**2 = Cukup Kompeten**

**4 = Sangat Kompeten**

**Petunjuk Penskoran:**

- Menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

**Skor diperoleh**

\_\_\_\_\_ X 4 = skor akhir

**Skor maksimal**

Sesuai **Permendikbud no. 81A Tahun 2013**. Peserta didik memperoleh nilai :

- **Sangat baik** : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
- **Baik** : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- **Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- **Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

## Lembar Penilaian

### Rubrik penilaian:

- Jika peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar maka skor yang diperoleh 100.
- Jika peserta didik tidak mampu menjawab satu saja dari soal maka skor akan dikurangi 10 dari skor maksimal 100.

### **Soal Choise:**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

1. Suku yang mendapatkan kehormatan untuk memelihara Ka'bah adalah....
  - a. Quraisy
  - b. Badui
  - c. Khorroz
  - d. Nadzir
2. Lafal “ أَلشَّيْءَ ” pada Q.S. Quraisy berarti....
  - a. musim panas
  - b. musim dingin
  - c. musim semi
  - d. musim kemarau
3. Tradisi orang-orang Quraisy pada musim panas mereka mengadakan perjalanan perdagangan ke negeri ...
  - a. Yaman
  - b. Kuffah
  - c. Basroh
  - d. Syam (Suriah)
4. Lafadz وَزْرَكَ yang terdapat pada Q.S. al- Insyirah (94) berarti ....
  - a. Bebanmu
  - b. Dadamu
  - c. Punggungmu
  - d. Tanganmu

5. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan isi kandungan QS. al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari adalah ....

- a. menghindari kesulitan yang dihadapinya
- b. berusaha lari dari kesulitan yang dihadapinya
- c. berdo'a kepada Allah ketika menghadapi kesulitan
- d. selalu gigih dalam menghadapi kesulitan yang ada

6. Lafadz الْعُسْرُ yang terdapat pada Q.S. al- Insyirah (94) berarti ....

- a. Kesulitan
- b. Melapangkan
- c. Kemudahan
- d. Bebanmu

7. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan isi kandungan QS. al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari adalah, *kecuali* ....

- a. berusaha lari dari kesulitan yang dihadapinya
- b. selalu gigih dalam menghadapi kesulitan yang ada
- c. memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kegiatan sesuai dengan petunjuk agama
- d. berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki Allah.

8. Segala sesuatu yang dapat berdaya guna bagi kelangsungan makhluk hidup disebut...

- a. uang
- b. amal
- c. rezeki
- d. nafkah

9. Mata pencaharian suku Quraisy umumnya ialah....

- a. bertani
- b. berdagang
- c. berkebun
- d. nelayan

10. Lafal “ رَحْلَةً ” pada Q.S. Quraisy berarti....

- a. Bepergian
- b. Bebanmu
- c. Melapangkan
- d. makanan

### KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN
1	A
2	B
3	D
4	A
5	C
6	A
7	A
8	C
9	B
10	A

Mengetahui:

Kepala Madrasah



Marhami, S.Pd

NIP. 197005011999051001

Aceh Besar, 12 September 2018

Guru Mata Pelajaran

Marhami, S.Pd.I

Peneliti

Mynadia Fitri

NIM. 140201076

## LKPD

Mata Pelajaran : Al- Qur'an Hadits

Kelas : VIII/1

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

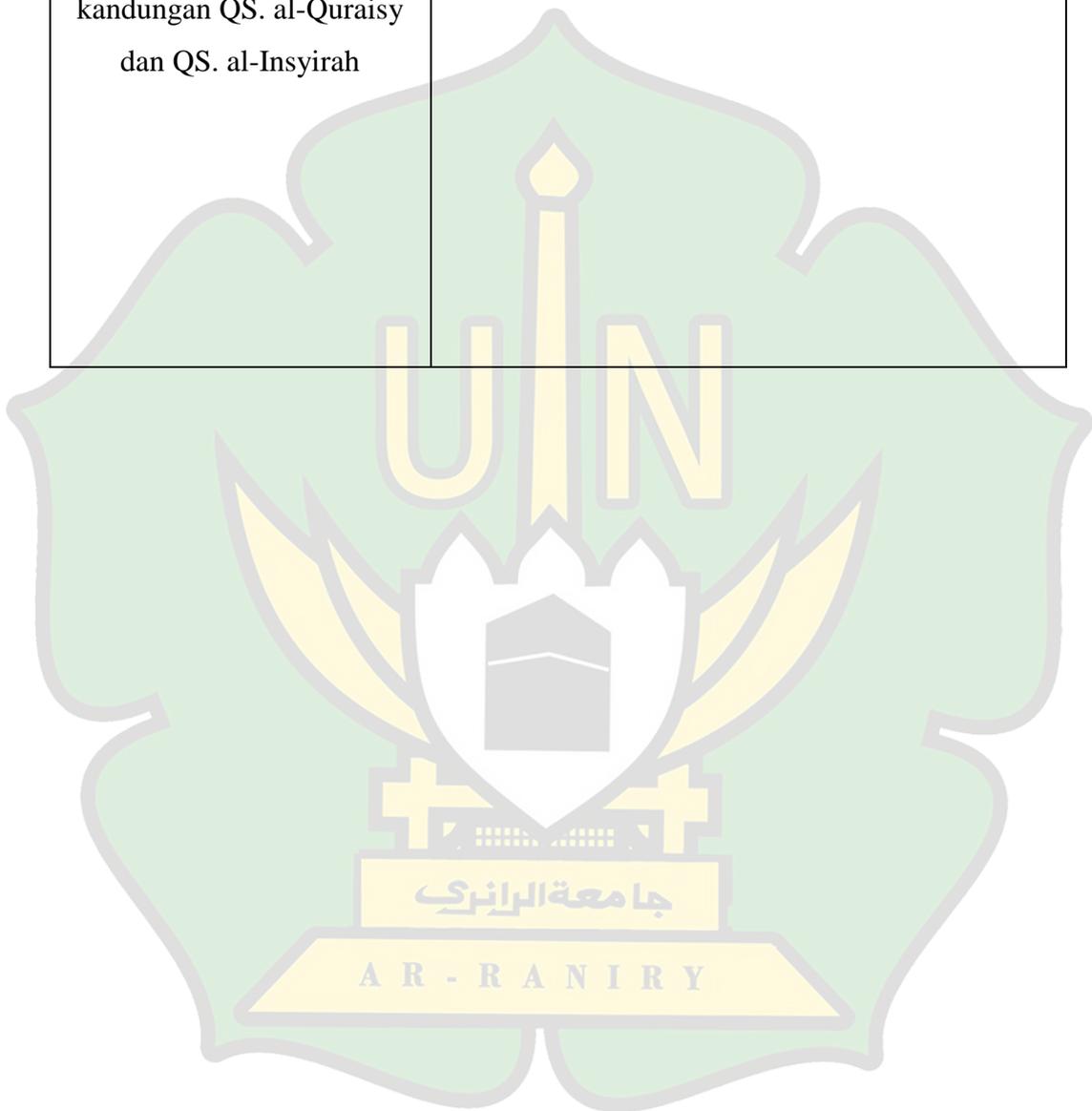
Petunjuk mengerjakan LKPD:

1. Bacalah buku paket halaman 13-19.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang kugapai rezekiMu dengan ikhtiyarku (QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah).
3. Tulislah hasil diskusimu di kolom tersedia.

Isi Kandungan QS. Quraisy	➤ Ayat 1
	➤ Ayat 2
	➤ Ayat 3
	➤ Ayat 4

Isi Kandungan QS. al-Insyirah	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Ayat 1</li><li>➤ Ayat 2-3</li><li>➤ Ayat 4</li><li>➤ Ayat 5-6</li><li>➤ Ayat 7</li><li>➤ Ayat 8</li></ul>

Contoh sikap yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah



## Soal Pre-test Siklus II

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

1. Suku yang mendapatkan kehormatan untuk memelihara Ka'bah adalah....
  - a. Quraisy
  - b. Badui
  - c. Khorroz
  - d. Nadzir
2. Lafal “ أَلْشَّتَاءُ ” pada Q.S. Quraisy berarti....
  - a. musim panas
  - b. musim dingin
  - c. musim semi
  - d. musim kemarau
3. Tradisi orang-orang Quraisy pada musim panas mereka mengadakan perjalanan perdagangan ke negeri ...
  - a. Yaman
  - b. Kuffah
  - c. Basroh
  - d. Syam (Suriah)
4. Lafadz وَزْرَكَ yang terdapat pada Q.S. al- Insyirah (94) berarti ....
  - a. Bebanmu
  - b. Dadamu
  - c. Punggungmu
  - d. Tanganmu
5. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan isi kandungan QS. al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
  - a. menghindari kesulitan yang dihadapinya
  - b. berusaha lari dari kesulitan yang dihadapinya
  - c. berdo'a kepada Allah ketika menghadapi kesulitan
  - d. selalu gigih dalam menghadapi kesulitan yang ada
6. Lafadz الْعُسْرُ yang terdapat pada Q.S. al- Insyirah (94) berarti ....
  - a. Kesulitan
  - b. Melapangkan
  - c. Kemudahan
  - d. Bebanmu

7. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan isi kandungan QS. al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari adalah, *kecuali* ....
- berusaha lari dari kesulitan yang dihadapinya
  - selalu gigih dalam menghadapi kesulitan yang ada
  - memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kegiatan sesuai dengan petunjuk agama
  - berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki Allah.
8. Segala sesuatu yang dapat berdaya guna bagi kelangsungan makhluk hidup disebut...
- uang
  - amal
  - rezeki
  - nafkah
9. Mata pencaharian suku Quraisy umumnya ialah....
- bertani
  - berdagang
  - berkebun
  - nelayan
10. Lafal “ رَحْلَةً ” pada Q.S. Quraisy berarti....
- Bepergian
  - Bebanmu
  - Melapangkan
  - makanan

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Soal Post-test Siklus II

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X)

1. Suku yang mendapatkan kehormatan untuk memelihara Ka'bah adalah....
  - a. Quraisy
  - b. Badui
  - c. Khorroz
  - d. Nadzir
2. Lafal “ أَلْشَّتَاءُ ” pada Q.S. Quraisy berarti....
  - a. musim panas
  - b. musim dingin
  - c. musim semi
  - d. musim kemarau
3. Tradisi orang-orang Quraisy pada musim panas mereka mengadakan perjalanan perdagangan ke negeri ...
  - a. Yaman
  - b. Kuffah
  - c. Basroh
  - d. Syam (Suriah)
4. Lafadz وَزَّرَكَ yang terdapat pada Q.S. al- Insyirah (94) berarti ....
  - a. Bebanmu
  - b. Dadamu
  - c. Punggungmu
  - d. Tanganmu
5. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan isi kandungan QS. al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
  - a. menghindari kesulitan yang dihadapinya
  - b. berusaha lari dari kesulitan yang dihadapinya
  - c. berdo'a kepada Allah ketika menghadapi kesulitan
  - d. selalu gigih dalam menghadapi kesulitan yang ada
6. Lafadz الْعُسْرُ yang terdapat pada Q.S. al- Insyirah (94) berarti ....
  - a. Kesulitan
  - b. Melapangkan
  - c. Kemudahan
  - d. Bebanmu

7. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan penerapan isi kandungan QS. al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari adalah, *kecuali* ....
- berusaha lari dari kesulitan yang dihadapinya
  - selalu gigih dalam menghadapi kesulitan yang ada
  - memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kegiatan sesuai dengan petunjuk agama
  - berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki Allah.
8. Segala sesuatu yang dapat berdaya guna bagi kelangsungan makhluk hidup disebut...
- uang
  - amal
  - rezeki
  - nafkah
9. Mata pencaharian suku Quraisy umumnya ialah....
- bertani
  - berdagang
  - berkebun
  - nelayan
10. Lafal “ رَحْلَةً ” pada Q.S. Quraisy berarti....
- Bepergian
  - Bebanmu
  - Melapangkan
  - makanan

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
Kelas/Semester : VIII / I  
Materi : Kugapai RezekiMu dengan Ikhtiarku  
Hari/Tanggal : Rabu/ 12 September 2018  
Nama Pengamat : Marhami, S.Pd.I  
Siklus : II

### A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam pembelajaran.

### B. Petunjuk

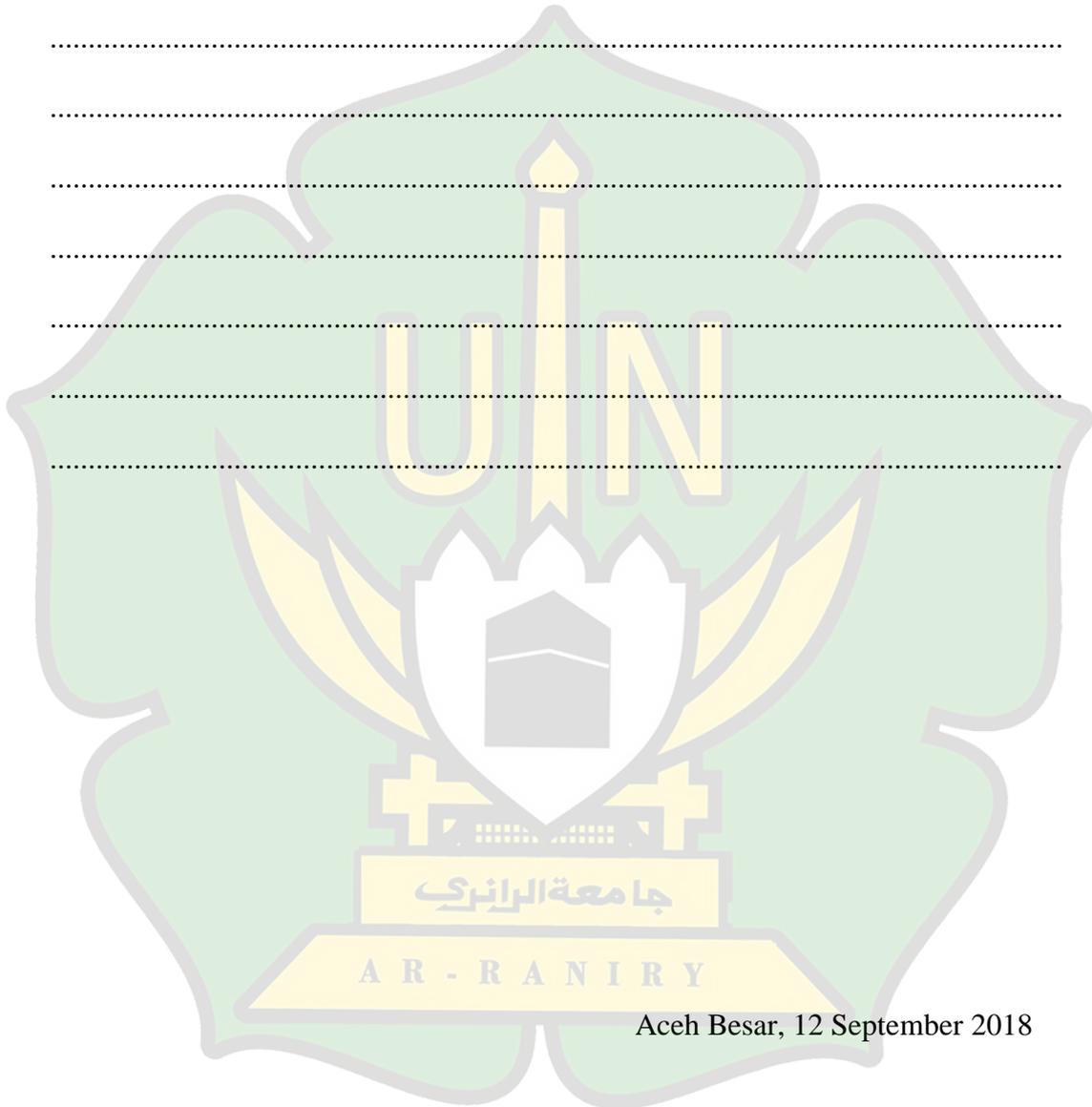
Daftar pengelolaan berikut ini berdasarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak Baik  | 3. Baik        |
| 2. Kurang Baik | 4. Sangat Baik |

### Lembar Pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak penjelasan guru.				√
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru ( <i>pre-test</i> )			√	
3.	Siswa mengerjakan LKS berdasarkan penjelasan guru.			√	
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing.				√
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.			√	
6.	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.			√	
7.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.			√	
8.	Siswa mendengar penguatan guru.			√	
9.	Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> .				√
10.	Suasana kelas dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.			√	
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Nilai Rata-rata</b>					

C. Saran dan Komentari



Aceh Besar, 12 September 2018

Marhami, S.Pd.I

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.**

Nama Sekolah : MTsS Mon Malem, Aceh Besar.  
 Kelas/Semester : VIII/ I  
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 12 September 2018  
 Waktu : 12:10 s/d 13:30  
 Nama Guru : Munadia Fitri  
 Materi Pokok : Kugapai RezekiMu dengan Ikhtiarku  
 Nama Pengamat : Marhami, S.Pd.I  
 Siklus : II

**A. Petunjuk**

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian

Bapak/Ibu :

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1. Tidak Baik  | 3. Baik        |
| 2. Kurang Baik | 4. Sangat Baik |

**B. Lembar Observasi**

No.	Aspek Yang Diamati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			√	

2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.			√	
3.	Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.			√	
4.	Kemampuan guru mengelola siswa dalam pembelajaran.				√
5.	Kemampuan guru memancing siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum siswa mengerti.			√	
6.	Kemampuan guru dalam mengamati dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok.				√
7.	Kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelas.				√
8.	Kemampuan guru dalam menghargai berbagai pendapat siswa.			√	
9.	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.			√	
10.	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.			√	
11.	Kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa sebagai penguatan.			√	
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan hasil			√	

	pembelajaran dan memberikan penguatan yang berkaitan dengan materi.				
13.	Kemampuan guru memberikan reward kepada siswa.			√	
14.	Kemampuan guru menutup pelajaran.				√
15.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.			√	
<b>Nilai Keseluruhan</b>					
<b>Nilai Rata-rata</b>					

C. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 12 September 2018

Marhami, S.Pd.I

## FOTO PENELITIAN



Gambar 1.1 Suasana Belajar Pada Penelitian Siklus 1 MTsS Mon Malem Aceh Besar



Gambar 2.2 Suasana Belajar Pada Penelitian Siklus 2 MTsS Mon Malem Aceh Besar



Gambar 3.3 Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Siswi Kelas VIII/I MTsS Mon Malem Aceh Besar





## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Munadia Fitri  
NIM : 140201076  
Tempat/Tgl Lahir : Meunasah Manyang, 16 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Anak ke- : 4 dari 5 saudara  
Alamat : Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya  
Kabupaten Aceh Besar.  
e-mail : [munadia.fitri16@gmail.com](mailto:munadia.fitri16@gmail.com)

Nama Orang Tua  
Ayah : Marzuki  
Ibu : Nurjannah (Almh)  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Tani  
Ibu : -  
Alamat Orang Tua : Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya,  
Kab. Aceh Besar.

Riwayat Pendidikan  
SD/MI : SDN Meunasah Tutong  
SLTP : SMPN 3 Ingin Jaya  
SLTA : SMA Neg. 1 Krueng Barona Jaya  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Oktober 2018

Penulis,

Munadia Fitri